ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL UMMAH PRINGGOBOYO KEC MADURAN KAB LAMONGAN DALAM TINJAUAN TEORI MORALITAS EMILE DURKHEIM

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

ABDUL KHAKIM ALMAJID

NIM. I73216032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKSIRPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: ABDUL KHAKIM ALMAJID
NIM	: I73216032
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: **Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan (Di Tinjau Dari Teori Moralitas Perspektif Emile Durkheim)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
2) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang ada

Surabaya, 6 Desember 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
22437AHF152909197
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abdul Khakim Almajid
NIM. I73216032

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : ABDUL KHAKIM ALMAJID

NIM : I73216032

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 13 Desember 2019

Dosen Pembimbing

Amal Taufiq, SPd, M.Si
NIP.197008021997021001

Scanned with CamScanner

PENGESAHAN

Skripsi oleh Abdul Khakim Almajid dengan judul: "**Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim** telah di pertahankan dan di nyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Amal Taufiq S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji II

Dr. Rr. Hj, Suhartini, M.Si
NIP.195801131982032001

Penguji III

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP.19760718200122001

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag, M.Pdi
NIP.197706232007101006

Surabaya 27 Desember 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA. M,Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul khakim Almajid

NIM : I73216032

Fakultas/Jurusan : Fisip/Sosoiogi

E-mail address : aalsosiologi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (... ...)

yang berjudul : Analaisi faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(Abdul Khakim Almajid)

ABSTRAK

Abdul Khakim Almajid, 2019, "Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan".

Kata Kunci: *Faktor penyebab, Degradasi moral, Siswa.*

Analisis degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah. terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS tidak lain karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi penyebab degradasi moral, hasil penelitian dapat menjadi pengetahun dan upaya untuk menanggulangi terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti guna memperoleh penelitian yang menyeluruh dan mendalam mengenai Faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1.Bagaimana kondisi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan?. 2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrassah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Teori yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data yaitu : Teori Moralitas Emile Durkheim.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah yakni: (1) Kurangnya perhatian dari orang tua. kurangnya perhatian dari orang tua menjadi salah satu penyebab terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah karena siswa/peserta didik tidak ada lagi yang mengikat dirinya sehingga perilaku sosial nya tidak bisa lagi ke kontrol.(2) Pergaulan salah, pergaulan yang salah menjadi penyebab terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, terbukti ada beberapa siswa yang ikut anak punk jalanan, dan hal tersebut menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, karena ketika di sekolahan mereka terbawah oleh pergaulannya, mulai dari penampilan, perilaku, dan lain sebagainnya (3) gadget/media sosial,.gadget/media sosial menjadi penyebab terakhir yang di peroleh oleh peneliti sebagai penyebab degradasi moral siswa di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, siswa tidak lagi fokus dalam pembelajaran, penampilan dan perilaku menyimpang terjadi karena terpengaruhnya penggunaan media sosial yang berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konseptual 10

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Pustaka 17

C. Kerangka Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Penelitian 29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
D. Pemilihan Subyek Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Penelitian 33
G. Teknik Analisis data 34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 36

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SISWA KELAS XI IPS MA HIDAYATUL UMMAH PRINGGOBOYO KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 38
B. Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah 51
C. Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Dalam Teori Moralitas Emile Durkheim.. 70

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Dokumen lain yang relevan
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan (Bukti melakukan penelitian)
Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar siswa…… 49

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana sekolah……. 50

Tabel 4.3 Keadaan moral siswa…….. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik di masa depan.[1] Pembahasan tentang pendidikan ini, tentu tidak dapat dipisahkan dari obyek yang akan menjadi sasaran utama pendidikan yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai *kholifah* yang mempunyai akal dan perasaan serta makhluk paedagogik dengan membawa potensi dari Allah SWT sehingga dapat dididik dan mendidik.[2]

Degradasi moral, seperti yang kita ketahui kalimat itulah yang kira-kira melanda bangsa kita saat ini, jika kita perhatikan informasi baik dari media cetak maupun elektronik, begitu banyaknya faktor penyebab terjadinya degradasi moral bangsa kita saat ini.

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat maupun bangsa sekalipun. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Manusia dalam

---

[1] Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 153.
[2] Hery Noer Aly, Munzier, S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat.

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.[3]

Masing-masing masyarakat mempunyai istilah yang beragam dalam membahasakan moral ini, ada yang menyebutnya dengan etika dan dalam islam dikenal dengan akhlak. Dalam komunitas professional dikenal dengan kode etik, sedangkan di tengah-tengah masyarakat sering dibahasakan dengan sopan santun, keseluruhannya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotaya.

Di tengah arus globalisasi, lingkungan pendidikan kini tidak lagi monoton dan terbatas di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Anak bisa jadi berada

[3] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta PT Bumi Aksara 2012), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam lingkungan sekolah, namun kini dia punya akses untuk berhubungan, melihat langsung dan bisa jadi terlibat dalam kehidupan lain di dunia lain dengan media teknologi dan informasi. Kini lingkungan pendidikan mempunyai definisi yang lebih luas yaitu bukan hanya dimana siswa/anak itu tinggal, namun mencakup juga dimana anak itu menemukan dirinya dalam artian mereka sadar akan posisi mereka dan yang mereka inginkan dalam kebebasan bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Anak dengan mudahnya menemukan tempat, suasana dan lingkungan yang berbeda dan kemudian mengedintifikasi menjadi suatu keadaan yang cocok atau tidak cocok untuk dirinya.

Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang remaja untuk mempunyai kepribadian ganda karena terjadinya gangguan pada masa remaja yang dimana kalau dibiarkan terus-menerus dapat berakibat pada kejahatan remaja [4]

Pada umumnya jenis degradasi moral siswa yang terjadi di sekolah masih berada pada batas kewajaran misalnya kasus siswa yang mengganggu proses pembelajaran, berdusta kepada guru, mempergunakan katakata yang kasar, kotor dan jorok, merusak benda-benda milik sekolah, tidak masuk tanpa ijin, membaca komik saat pelajaran berlangsung, makan di waktu jam pelajaran, membuat keributan, bertengkar, dan lain-lain.[5]

[4] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, Kenakalan Remaja, (Jakarta: Raja Grfindo Persada,tp), 3-5.
[5] Susilo Windrodini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: tp, 1998), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ini degradasi moral telah menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan di indonesia saat ini, semakin hari tingkat pelanggaran yang dilakukan para pelajar semakin meningkat. dari pelanggaran dalam skala kecil sampai skala besar dan fenomena seperti ini sampai saat ini sangat banyak terdapat di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. dapat kita ketahui melalui berbagai media berita, begitu banyaknya para pelajar-pelajar di Indonesia melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial, dari skala kecil seperti datang terlambat, pakaian yang tidak layak di pakai sebagai seorang pelajar, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan, minum-minuman keras, Tawuran, bahkan sampai pembunuhan terjadi di dunia pendidikan indonesia saat ini. dalam hal ini dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami degradasi moral, pendidikan moral tidak lagi di kedepankan bahkan di utamakan.

Oleh karena itu, sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula, sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus. Padahal roda terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi berlari sangat pesat, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak terbendung lagi. Sebagai akibatnya adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang konsumeristik, kapitalistik dan hedonistik yang tidak didasari akhlak dan budi pekerti yang luhur dari bangsa ini cepat masuk dan mudah ditiru oleh generasi muda khususnya para pelajar indonesia. Perilaku negatif, seperti tawuran, anarkis, dan cepat marah menjadi budaya baru yang dianggap dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat jati diri mereka. Premanisme ada di mana-mana, emosi meluap-luap, cepat marah dan tersinggung, serta ingin menang sendiri menjadi bagian hidup yang akrab dalam pandangan sebagian dari diri masyarakat sendiri.

Oleh karena itu pentingnya moral siswa perlu di perhatikan secara lebih sebagai regenerasi penerus bangsa dan pemimpin masyarakat nantinya, karena moral sebagai modal utama untuk menciptakan regenerasi yang baik yang menyangkut semua aspek dalam kehidupan manusia. Moral dibutuhkan pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian sesorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada.Karena moral merupakan pengatur perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat.

Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai moral adalah bahwa remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai moral dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.[6]

Perkembangan zaman semakin maju secara cepat, berbagai aspek kemajuan yang berhubungan dengan manusia sudah sangat mempengaruhi akan perubahan sosial dalam kehidupan manusia, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam kehidupan sosial manusia sangat mungkin terjadi terutama dalam masa-masa remaja. Karena remaja merupakan masa dimana individu sudah bukan lagi seorang anak-anak, namun juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa. Remaja sangat dikaitkan dengan kondisi kejiwaan yang masih labil. Yang belum dapat mengambil keputusan secara tepat namun ia sudah dapat menilai sesuatu hal yang baik atau buruk. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak remaja yang banyak melakukan hal-hal diluar batas moral. Karena remaja masih mencari jati dirinya, dan selalu ingin melakukan hal-hal baru.

Berbagai macam pengaruh di perkembangan zaman yang begitu pesat saat ini di usia remaja mereka harus diajarkan pentingnya memiliki tata nilai moral, karena hal itu merupakan pedoman, pegangan, serta petunjuk untuk menemukan identitas diri mereka. Karena begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi penurunan moral

[6]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kalangan remaja khususnya di dunia pendidikan yakni di kalangan siswa, begitu banyaknya kasus-kasus penyimpangan sosial yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini, hal ini sangat menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia saat ini telah mengalami penurunan kualitas, yakni terutama dalam kemrosotan moral, hal ini tak lain karena ada pengaruh terjadinya degradasi moral tersebut, sehingga perlu di perhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral sebagai langkah awal untuk membentuk moral remaja khsususnya di kalangan siswa dalam membentuk moral yang baik. moral akan membentuk mereka menjadi manusia yang matang dan siap dalam bersosialisasi dan menghadapi polemik dalam masyarakat. Dengan itu penanaman awal untuk membentuk karakteristik remaja sekarang sangat penting sebagai awalan dalam membentuk moral yang baik ketika bersosialisasi di masyarakat.

Di era globalisasi saat ini para pelajar seperti kehilangan arah dan tujuan. Mereka terjebak dalam lingkaran dampak globalisai yang lebih mengedepankan sikap tidak peduli akan tetapi lebih mengarah pada sifat anarkisme bahkan banyak masyarakat yang menganggap generasi mudah saat ini tidak memberikan pengaruh postif sebagai seorang yang terpelajar. Yang dimana sistem pendidikan kita selama ini masih lebih menitikberatkan kepada penguasaan kognitif akademis sementara afektif dan psikomotorik bukan menjadi prioritas lagi padahal nilai tersebut sangat penting dalam membentuk pribadi manusia sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang miskin tata karma, sopan santun, yang mencakup mengenai semua yang berhubungan dengn etika moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itu degradasi moral sangat mudah masuk dalam dunia pendidikan di Indonesia yang tak lain karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia perlu kesadaran akan pentingnya nilai moral atau pembentukan moral siswa dengan mengetahui berbagai fakto-faktor penyebab terjadinya degrdasi moral siswa di era globalisasi ini, sehingga degradasi moral dalam pendidikan Indonesia dapat teratasi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang beberapa faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa melihat begitu pentingnya moral siswa sebagai regenerasi bangsa dalam menciptakan kehidupan yang baik dan sejahtera ketika di masyarakat yang dimana peneliti mengambil fenomena degradasi moral siswa di salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yakni di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatann Maduran Kabupaten Lamongan sebagai salah bukti terjadinya degradasi moral di dunia pendidikan Indonesia dan menekan akan pentingnya pendidikan moral yang perlu diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan terkait pentingnya moral siswa dan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan moral di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Dengan adanya pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa diharapkan dapat menanggulangi degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik di MA Hidayatul Ummah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam menekan kondisi moral siswa dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan *reflleksi* Kepala Sekolah setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah dan menerapkan pendidikan moral sebagai alternatif untuk menagggulangi degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa, sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya moral siswa sebagai regenerasi penerus bangsa.

e. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di dalam dunia pendidikan Indonesia sehingga secara tidak langsung peneliti berperan dalam upaya menanggulangi degradasi moral siswa di dunia pendidikaan di Indonesia.

E. Definisi Konseptual

1. Analisis

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis didefinisikan sebagai “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2014 : 189) "Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil".[7]

2. Faktor penyebab

Faktor penyebab adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.[8] Jadi dapat di simpulkan bahwasanya faktor penyebab adalah keadaan atau peristiwa yang membuat atau mempengaruhi sehingga suatu hal itu terjadi.

3. Degradasi Moral

Kaelan mengatakan moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik menurut kamus besar Bahasa Indonesia. [9]

Degradasi dimaknai penurunan derajat, pangkat, kedudukan. Degradasi adalah perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Degradasi di sini dimaksudkan penurunan kualitas maupun perusakan moral (demoralisasi).[10]

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008, moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat,

---

[7] Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
[8] http:kbbi.web.id/faktor diakses 4 November 2019 pukul 7:57
[9] Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2001), 180.
[10] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb, isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dari perbuatan.[11]

4. Siswa

Secara umum Pengertian siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang meempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempegaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.[12]

F. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini di uraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

---

[11] *ibid*

[12] http://menatap-ilmu.blogspot.com.2014 d akses pada tanggal 10 November 2019 pukul 23:48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang; penelitian terdahulu, degradasi moral, macam-macam degradasi moral, serta factor-faktor penyebab degradasi moral.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini peneliti memberikan gambaran tentang; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan sobyek penelitian, tahap-tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DATA

Dalam bab keempat ini peneliti memberikan gambaran tentang; kondisi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Lamongan, faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa XI MA Hiayatul Ummah Lamongan, serta solusi degradasi moral siswa XI IPS MA Hiayatul Ummah Lamongan.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang di angkat oleh penulis untuk memperkaya referensi sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Anis Yuli Astuti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil judul "***Analisis Faktor-fakor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di desa jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung timur*".** Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral remaja dalam perspektif islam. Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam penelitian bagaimana perspektif agama islam melihat faktor terjadinya degradasi moral remaja.

   Persamaan dalam penelitian ini adalah, dalam penelitian sama-sama meneliti tentang faktor degradasi moral anak atau remaja. Akan tetapi penelitian ini fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pandangan islam dalam melihat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral.

2. Penelitian terdahulu yang kedua di lakukan oleh Eva Indriyani dengan mengguakan metode kuantitatif pada tahun 2019 di Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil judul "***Modernisasi dan Degradasi Moral Remaja di desa Jati mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"*** Dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah bahwasanya modernisasi pada saat ini sangat berpengaruh dalam terjadinya degradasi moral remaja sekarang, seperti kemajuan teknologi dan lain sebagainya.

   Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral remaja, akan tetapi penelitian ini lebih mengkerucut dan fokus dalam dampak dari pengaruh modernisasi sehingga terjadinya degradasi moral di kalangan remaja.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Maulani Agustina dengan menggunakan metode kualitatif pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh dengan mengambil judul "***Dekadensi Moral Mahasiswa Dalam Interaksi Edukatif (studi kasus: Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2105 dan 2016)"*** dalam peelitian ini permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah peneliti ingin mengetehui bagaiamana faktor, dampak, dan kesulitan dosen dalam mengahadapi permasalahan dekadensi moral mahasiswa PAI di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti tentang faktor-faktor terjadinya suatu degradasi moral didalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengangkat mengenai faktor terjadinya degradasi moral, peneliti juga mengangkat dampak dari adanya dekadensi moral di kalangan mahasiswa dan bagaimana dosen dalam mengatasi permasalahan tersebut.

4. Penelitihan terdahulu keempat dilakukan Oleh Diah Ningrum dalam jurnal yang berjudul ***"Kemrosotan Moral Di Kalangan Remaja :*** **Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Style dan Pengajaran Adab"** dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah peneliti ingin mengetahui kondisi kemrosotan remaja dalam sebuah penelitian Parenting Style dan Pengajaran Adab yakni mengerjakan karakter anak yang mengedepankan keteladanan, komunikasi dua arah yakni antara anak dan orang tua, mengajarkan anak mellui adab dalam islam, akhlak dalam islam, dan tata karma dalam islam.

   Dalam penelitia ini peneliti sama-sama meneliti tentang degradasi moral pada kalangan remaja saat ini, yang dimana peneliti melihat sangat banyak fenomena degradasi moral di kalangan remaja saat inis sehingga perlu ad acara untuk menyelesaikan dalam menanggulangi beberapa faktor yang menyebabkan, oleh karena itu peneliti mencoba menggali penelitiannya melalui cara parenting style dan Pengajaran adab dalam menanggulangi degradasi moral remaja saat ini.

5. Penelitian terdahulu ke lima di lakukan oleh Jainudin dalam skripsi pada tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul ***"Degradasi Moral Dan Agresivitas Geng Motor Di Kota Madya Magelang"*** dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengangkat salah satu feomena degradasi moral pada zaman sekarang yakni geng motor, anak-anak geng motor merupakan salah satu bentuk terjadinya degradasi moral pada remaja saat ini yang dimana pada zaman saat ini banyak sekali komunitas-komunitas geng motor sebagai dampak besar terjadinya degradasi moral remaja, karena di dalam geng motor juga terdapat perbuatan menyimpang lannya, seperti minum-minuman keras, berjudi/taruhan, menganggu warga sekitar, bahaya dalam kecelakaan, dan lain sebagainnya.

Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang degradasi moral remaja saat ini, akan tetapi peneliti lebih fokus dalam adanya geng motor sebagai dampak terjadinya degradasi moral remaja pada zaman sekarang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Degradasi moral siswa

Kaelan mengatakan moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. [13]

Hal ini dikarenakan manusia begitu gampang akan terpengaruhnya kepada orang lain baik dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun omongan, maka dari itu pendidikan menjadi peran yang begitu besar akan terbentuknya moral yang baik untuk menciptakan manusia baru (bermoral) karena di dalam dunia pendidikan individu akan terikat dan tunduk pada suatu aturan yang di berlakukan sehingga

[13] Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2001), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh-pengaruh dari luar yang mengarahkan mereka kedalam penyimpangan sosial tidak mudah terpengaruh dan perilaku amoralpun (tidak bermoral) akan tidak terwujud dalam kehidupan inividu ketika hidup dengan masayarakat

Degradasi moral yang melanda pada remaja saat ini memang sulit untuk dikendalikan, seperti, masuknya budaya barat, peredaran minuman keras, narkoba, berjudi, nikah diusia dini, dan perbuatan kriminal yang begitu banyak meresahkan warga, faktor tersebut tidak lain karena perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, teknologi semakin canggih, dan model gaya hidup baru dan instan semakin lama semakin mempengaruhi perubahan sosial dan perilaku dalam kehidupan manusia, oleh karena itu degradasi moral manusia semakin lama semakin banyak terjadi dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa lagi mengontrol keadannya dengan apa yang ada dalam pembaharuan dalam kehidupan manusia, sehingga manusia akan mengikuti, dan merubah pola pikirnya dalam kehidupannya, dan hal tersebut terjadi kebanyakan ketika manusia pada masa remaja.

Pada Masa remaja, remaja sebagai masa yang paling menentukkan perilaku dan kebiasaan individu nantinya ketika sudah hidup langsung dengan masyarakat, karena pada masa ini masa yang labil, penuh dengan berbagai goncangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Oleh karena itu, pada masa remaja ini membutuhkan bimbingan atau arahan dari berbagai pihak khususnya penanaman moral dalam dunia pendidikan. [14]

[14] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung : tp, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tomas Lickona ada 10 aspek degradasi moral yang melanda negara yang merupakan tanda kehancuran suatu bangsa[15], diantaranya:

a. Meningkatnya kekerasan pada remaja
b. Penggunaan kata-kata yang memburuk
c. Pengaruh peer group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan
d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
e. Kaburnya Batasan moral baik dan buruk
f. Menurunnya etos kerja
g. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
h. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara
i. Membudayakan ketidakjujuran
j. Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.

2. Faktor-faktor penyebab degradasi moral

Pada era globalisasi ini, lingkungan memiliki dampak yang begitu luas. Seseorang bisa saja terpengaruh oleh orang lain melalui pergaulan di kehidupannya, sehingga dengan sangat mudah dia melakukan hal-hal yang negaif. Remaja merupakan generasi yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negative yang menyebabkan terjadinya degradasi moral terhadap remaja tersebut. Masalah ini cukup sulit untuk di atasi, karena pengaruh-pengaruh dari luar di anggap sudah tidak asing lagi dan pengaruh tersebut menjadi kebiasaan seorang remaja dalam melakukan suatu

[15] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Nusamedia 2013), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan di kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang didapatkan oleh para remaja diharapkan mampu memberi solusi terhadap permasalahan tersebut.

Degradasi moral sendiri secara umum disebabkan dari berbagai hal yaitu faktor ekstern dan faktor intern

a. Faktor internal

Banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan masyarakat. Memang terlalu banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan para siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan akibatnya mereka frustasi. Kemudian untuk menghilangkan rasa jenuh dan mencerahkan fikiran dan berbagai masalah di sekolah tersebut, mereka mencari pelarian dengan melakukan tindakan yang menyimpang, seperti minum-minuman keras, membuat keributan dll. Faktor lain yang mempengaruhi degradasi moral siswa adalah yang terdapat pada diri pribadi siswa sendiri sebagai bentuk ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Di samping itu juga berbagai contoh dari kelakuan yang kurang mendidik yang mereka dapatkan dari orang di sekitarnya, sinetron-sinetron, novel dan komik yang berisi konten porno yang mengindahkan nilai, mutu, dan hanya memandang segi komersil saja. Kartini Kartono membagi dua faktor yang mempengaruhi degradasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[16] Faktor Internal, adalah faktor degradasi moral dari diri Sendiri yang meliputi:

1) Reaksi Frustasi Negatif. Frustasi adalah rasa kecewa yang berat akibat kegagalan; patah semangat akibat dari tidak berhasil dalam mencapai suatu cita-cita[12]. Frustasi timbul apabila adanya kesenjangan antara harapan dan hasil yang diperoleh. Frustasi dapat disebut dengan gangguan fikiran, karena ketidak sesuaian, mengganggu teman di lingkungannya dan sebagainya. Beberapa reaksi frustasi negatif yang menyebabkan anak salah ulah misalnya Agresi (penyerangan atau penyerbuan), *Regresi* atau sifat infantil (sifat kekanak-kanakan), *Fiksasi* (pelekatan pada satu pola yang kaku, stereotipis dan tidak wajar), *Narsisme* (menganggap diri sendiri superior), *Autisme* (kecenderungan menutup diri secara total terhadap dunia luar).
2) Gangguan Pengamatan dan Tanggapan. Pengaruh sinetron yang setiap hari disajikan dan disaksikan televisi juga banyak mempengaruhi pola kehidupan anakanak remaja terutama dalam hal berbelanja dan berpakaian, Semua itu dikarenakan anak-anak remaja mengalami pengamatan dan tanggapan yang apa adanya, tanpa meneliti terlebih dahulu mana yang tidak baik dan mana yang tidak buruk, sangat disayangkan ketika anak-anak remaja mengikuti mode hanya karena didasari ikut-ikutan model, supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman atau jadul (jaman dulu).

[16] Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hal109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gangguan Berfikir dan Intelegensi. Intelegensi yaitu suatu kesanggupan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu perasaan dengan tepat, cepat, dan mudah tanpa mengalami suatu kesulitan.[17]
4) Gangguan Emosional. Perkembangan atau keadaan emosi yang terjadi pada remaja ada dua hal yaitu situasi yang menimbulkan bentuk emosi tertentu dan cara memberikan respon terhadap emosi yang dialaminya itu. Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan pengalaman yang lebih luas untuk mempelajari reaksi-reaksi lain, maka anak akan berusaha tidak memberikan reaksi yang tidak disukai orang lain, padahal mereka ingin disukai masyarakat. Pada anak yang terkena gangguan pada emosional dia harus bisa mengkotrol diri.

Menurut Golfried dan Merbaum "kontrol diri sebagai proses yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam membimbing, mengatur dalam mengarahkan bentukbentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif". Hurlock (1978) mengatakan bahwa "kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongandorongan diri dalam dirinya". Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik akan mudah terpengaruh dan mengalami degradasi dalam sikap moralnya, contohnya menjadi generasi yang instan, suka memburu tren negatif, konsumerisme, hedonisme, bahkan sampai kepada hilangnya jiwa perjuangan dan pengabdian terhadap bangsanya. Maka, diperlukanlah keseimbangan dan kemampuan dalam mengontrol diri dengan baik sehingga dapat

[17] Sardjoe. *Psikologi Umum*. (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan individu mampu mengendalikan situasi, mengendalikan dampak tekanan psikologi, dan memungkinkan individu dapat mengambil keputusan yang benar atas berbagai pengalaman dan permasalahan yang dialaminya.[18]

b. Faktor eksternal

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa dari luar, yang meliputi:

1) Faktor Keluarga. Keluarga adalah unit keluarga sosial yang terkecil, sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan, pengarahan dan pembinaan yang pertama kali. Keluarga termasuk lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak.[19] Kondisi keluarga yang tidak baik misalnya kondisi keluarga tidak utuh *(broken home by death, separation, divorce)*, kedua orang tua yang terlalu sibuk dan lain-lain. Selain itu, kondisi keluarga merupakan sumber stres pada anak remaja, antara lain: hubungan buruk antara ayah dan ibu, cara pendidikan anak yang berbeda oleh kedua orang tua atau oleh kakek atau nenek, sikap orang tua yang kasar dan keras terhadap anak, dan lain-lain.[20]

2) Faktor Sekolah. Kondisi sekolah yang kurang baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak yang dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah yang tidak baik, antara lain: sarana dan prasarana

[18] (http://rdrizaldimtp.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaranpengendalian-diri.html)
[19] Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993), 19.
[20] Dadang Hawari. *Our children out future* (Balai Penerbit FKUI, 2007), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang tidak memadai, kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, kesejahteraan guru yang tidak memadai, kurangnya muatan pendidikan agama/budi pekerti, dan lain sebagainya[16].

3) Faktor Masyarakat (kondisi lingkungan sosial). Kondisi lingkungan masyarakat dalam berbagai corak dan bentuknya berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terkait perkembangan anak. Faktor kondisi lingkungan sosial yan tidak sehat atau rawan, dapat menjadi faktor yang kondusif bagi anak untuk berperilaku menyimpang.

C. KERANGKA TEORI

1. Teori Moralitas Emile Durkheim

Durkheim secara sentral memerhatikan moralitas, tetapi tidak mudah dalam mengklasifikasi teori moralitasnya karena Emile Durkheim sangat memerhatikan begitu penting akan nilai moral yang terdapat dalam diri manusia. Setiap moralitas yang baru hanya dapat bertumbuh dari tradisi-tradisi moral kolektif kita.

Dia menegaskan bahwa orang harus melihat di dalam moralitas itu sendiri suatu fakta yang harus diselidiki hakikatnya dengan penuh perhatian, bahkan dengan penuh kehormatan, sebelum berani untuk memodifikasi. Dalam argument Durkheim tersebut tentang teori moralitasnya, bahwa perlu perhatian khusus atau penuh dengan penelitian yang khusus dan melihat fakta sosial nya ketika berbicara tentang moral manusia sebelum memodifikasi atau memberikan ucapan berbagai model faktor yang mempengaruhi terbentuknya moral manusia oleh karena itu Durkheim sangat berhati-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati atau memberikan perhatian lebih tentang teori moralitasnya karena Durkheim sangat peduli akan moral manusia yang menurutnya mempunyai dampak yang begitu luas baik dalam kehdiupan masyarakat maupun bangsa.[21]

Di dalam teori moralitas emile Durkheim mengenai perhatianya tentang faktor dan pembentukkan moral manusia sangat relevan terhadap apa yang di gali oleh peneliti tentang faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di MA Hisayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, yang dimana Durkheim mempunyai tiga komponen tentang teori moralitasnya dalam pembentukan moral siswa yakni :[22]

a. Disiplin

Pertama moralitas meliputi disiplin, yakni suatu perasaan akan otoritas yang melawan dorongan-dorongan hati yang *idiosinkratik*. Pengendalian demikian perlu karena kepentingan-kepentingan individual dan kepentingan kelompok dalam berhubungan dengan masyarakat, karena pengendalian seperti ini sangat perlu dan apabila individu tidak bisa mengendalikan maka individu dapat berbuat lebih dalam bertindak sesuatu.

Dari sini dapat kita ketahui disiplin yang di maksud oleh Durkheim adalah individu atau siswa harus mempunyai kedisiplinan dalam hati sebagai upaya utama dalam mengendalikan moral baiknya, ketika siswa berhadapan dengan seseorang atau

[21] George Ritzer, *Teori Sosiologi dari klasi sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2012), 178..
[22] Ibid, 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat siswa perlu mempunyai disiplin perilaku/kontrol didalam hatinya dalam menyesuaikan dan menghormati ketika perbedaan itu ada ketika sosialisasi itu berlangsung. Karena apabila individu/siswa tidak mempunyai disiplin/kontrol dalam hatinya ketika bersosialisasi dengan orang lain maka individu/siswa akan melakukan atau bertindak lebih.

b. Kelekatan

Kedua moralitas meliputi kelekatan kepada masayarakat atau kelompok-kelompok sosial dalam aspek-aspek positif yang di berikan langsung dengan sukarela karena masyarakat adalah sumber moralitas kita.

Dari sini dapat kita ketahui kelekatan yang di maksut oleh Durkheim adalah siswa perlu/harus mempunyai kelekatan dengan masyarakat yang baik atau dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga aspek-aspek posistif atau perilaku-perilaku yang baik yang di berikan oleh anggota masayarakat kepada kita secara langsung dapat di tiru dan diterimah oleh kita, sehingga dari sini pembentukkan moral siswa pun terbentuk, karena mereka mempunyai hubungan atau kelekatan dengan masyarakat dengan baik dan anggota masyarakat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik atau bermoral sehingga moral siswa pun akan terbentuk.

c. Otonomi

Yang ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan atau tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan kita.

Otonomi yang dimaksut oleh Durkheim disini ialah siswa harus sadar akan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat akan tindakan-tindakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan, karena mereka mempunyai wewenang dan hak dan hal itu harus di pertanggung jawabkan, maka dari itu kesadaran akan otonomi diri dari diri siwa dalam kehidupan sosialnya perlu di ketahui sehingga siswa mengerti dan sadar akan perilaku yang telah mereka lakukan baik dalam berperilaku baik (bermoral) atau berperilaku buruk (amoral) karena setiap perilakunya ada tanggung jawabnya sebagai anggota masyaraka. Dari sini moral siswa akan terbentuk ketika kesadaran mereka akan tnggung jawab di setiap perilakunya.[23]

Dalam ketiga komponen tersebut Durkheim menitik beratkan pendidikan yang mempunyai peran begitu penting dalam mencakup semua aspek pembentukkan moral dan faktor penyebab degradasi moral. Karena menurut Durkheim pendidikanlah yang dapat memperbarui masyarakat untuk memungkinkan terwujudnya moralitas siswa sebagai regenerasi bangsa dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Dari sini peniliti dapat menekan dalam dunia pendidikan yakni di MA Hidayatul Ummah lamongan sebagai mana telah di jelaskan bahwa siswa MA Hidayatul Ummah telah mengalami degradasi moral sehingga pendidikan di MA Hidayatul ummah perlu perhatian lebih dalam pembentukkan moral dan upaya menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab degradasi moral siswa sebagaimana yang di katakana oleh emile Durkheim yang dimana pendidikan mempunyai peran yang begitu sangat penting sebagai fondasi awal dalam menanggulangi fenomena degradasi moral regenerasi bangsa. Durkheim berargumen bahwa pendidikan harus

[23] Ibid., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu siswa atau anak-anak mengembangkan suatu sikap moral terhadap masyarakat. Durkheim percaya bahwa sekolah-sekolah hampir merupakan salah satu lembaga yang ada yang dapat memberi suatu fondasi sosial bagi moralitas individu pada zaman saat ini salah satunya adalah lembaga pendidikan MA Hidayatul ummah. bagi Durkheim kelas adalah masyarakat kecil dan semangat tinggi kolektifnya yang dapat membuat cukup kuat dalam menanamkan moral.

Hal itu akan memungkinkan pendidikan untuk menghadirkan dan memproduksi kembali ketiga elemen moralitas emile Durkheim[24] yakni disiplin, kelekatan, dan otonomi sebagai fondasi utama dalam upaya pembentukkan moral siswa dan menanggulangi faktor-faktor penyebab degradasi moral di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan maduran Kabupaten Lamongan.

[24] Ibid, 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain)*.[25] Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian dengan fokus tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Mohammad Nazir menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[26] Peneliti bermaksud

[25] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

[26] Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral di MA Hidyatul Ummah Pringgoboyo Lamongan dengan menggunakan kualitatif.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah terletak di desa Pringgoboyo Kecamatan Maduran 32 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Lamongan. Berada pada lingkungan pedesaan. Penelitian ini dilakukan mulai hari senin tanggal 28 Oktober 2019 sampai 29 Nopember 2019.

D. Pemilihan subyek penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan berupa informasi terkait problem penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas XI IPS, wali kelas XI IPS, siswa kelas XI IPS, dan guru BK selaku guru yang mengurusi permasalahan-permasalahan yang terdapat di siswa. Penentuan Subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral siswa kelas XI IPS MA Hidyatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ini sesuai dengan teknik *purposive* menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Sugiyono. Sugiyono[27] berpendapat bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive*.

E. Teknik pengumpulan data

Sugiyono[28] mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Susan Stainback[29] menyatakan bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti berada di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung di MA Hidyatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Dari observasi secara langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan secara langsung. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi. Objek observasi dalam penelitian ini antara lain; (1) moral siswa kelas XI IPS ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) kedisiplinan siswa kelas XI IPS mengikuti kegiatan di sekolah; (3) moral siswa kelas

[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2010), 299.
[28] Ibid, 62-63.
[29] Ibid, 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI IPS ketika diluar jam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; (4) kepatuhan siswa kelas XI IPS dengan aturan yang dibuat sekolah; (5) makanan dan minuman yang di konsumsi siswa kelas XI IPS dan (6) serta warga sekolah yang lain (misalnya karyawan sekolah).

2. Wawancara.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstuktur sesuai dengan pendapat Esterberg[30] tentang jenis-jenis wawancara. Wawancara semiterstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena berkembangnya data/ informasi yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, wali kelas. guru Agama Islam, dan siswa yang terlibat Guna menunjang pelaksanaan

[30] Ibid, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, peneliti menggunakan alat-alat antara lain: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam dan kamera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya tertentu. Pada penelitian ini, data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk buku berisi tentang profil sekolah, buku catatan perilaku siswa yang dimiliki oleh guru, foto kegiatan siswa di sekolah, buku catatan kegiatan siswa, dokumen catatan perilaku siswa yang dimiliki oleh guru, catatan pelanggaran siswa yang dimiliki Patroli Keamanan Sekolah (PKS), rekap jam kedatangan guru serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

F. Instrument penelitian

Setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkanlah instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan.[31] Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

[31] Ibid, 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; Pengembangan budaya sekolah, Program pengembangan diri, dan Pengintergrasian dalam mata pelajaran

2. Pedoman Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas XI IPS, wali kelas XI IPS, guru BK, dan beberapa siswa yang bersngkutan dalam penelitian, meliputi kegiatan rutin yang berkaitan dengan sebab-sebab degradasi moral siswa di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menganalisis faktor-faktor penyebab degradasi moral, kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas, hubungan siswa dengan guru, permasalahan yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik dan sanksi apa yang diberikan.

3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dengan menggunakan lembar pendataan yang terdiri dari dua kolom ada dan tidak ada

G. Teknik analisis data

Secara umum langkah-langkahnya berupa perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaktif, Miles dan Huberman. Miles dan Huberman[32] memaparkan bahwa terdapat tiga macam aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/ verification*.

Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

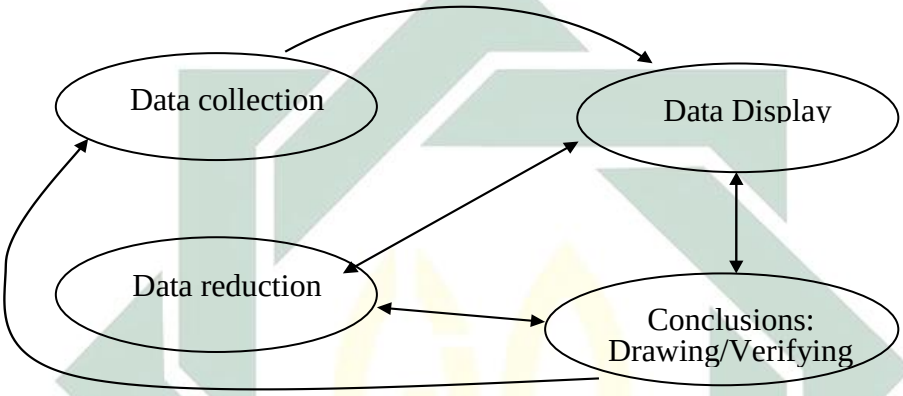

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga hasil akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan analisis sebab-sebab degradasi moral siswa kelas XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Lamongan. Hal-hal yang dipilih terkait sebab-sebab

[32] Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

degradasi moral siswa tersebut antara lain: pengembangan budaya sekolah, program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman[33] menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk tabel yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan baik.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sugiyono[34] menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.

H. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Sugiyono[35] berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, antara lain: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas

[33] Ibid, 129
[34] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010) , 99.
[35] Ibid, Hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berdasarkan berbagai cara pengujian keabsahan data yang telah disebutkan, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam melakukan penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan antara lain melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Selain dengan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang telah diperoleh dan dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data yang ada. Member check ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data.[36]

[36] Ibid, 127-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SISWA KELAS XI IPS MA HIDAYATUL UMMAH PRINGGOBOYO KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo

Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo terletak di desa Pringgoboyo kecamata Maduran 35 Km dari pusat ibukota Lamongan. Berada pada lingkungan pedesaan. input murid yang masuk ke MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo berasal dari kecamatan dan kabupaten yang ada di sekitar lokasi Madrasah dengan karakteristik murid yang heterogen baik lulusan MTs. maupun SMP. Dengan jumlah madrasah dasar yang banyak itu merupakan faktor yang amat berpengaruh pada perkembangan madarasah terlebih lagi MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Ummah.

Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo didirikan oleh Pengurus pondok Pesantren atas usul dan dorongan tokoh masyarakat desa Pringgoboyo tahun 1983. Dan telah tercatat di Departemen Agama Propinsi Jawa Timur pada tanggal 09 Juni 1995. Kemudian pada tanggal 12 februari 1994 dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah jawa timur dengan nomor B-4080039 dan mendapat piagam sebagai Madrasah Aliyah Swasta dengan status Diakui di lingkungan Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statistik Madrasah : 131235240071. Serta sertifikat Nomor pokok Madrasah Nasional (NPSN) dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Lamongan dengan Nomor : 20506953 yang diterbitkan pada tanggal 01 September 2008.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserrta didik dan pendidik di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo berpegang pada azas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidik di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi :

a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global
c. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tingggi

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

   a. Visi Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BERPRESTASI, BERAKHLAQ MULIA DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN

b. Indikator Visi

1) Unggul Dalam Penguasaan IPTEK Tingkat Dasar

a) Menguasai penginstalan dan Sistem Operasi Komputer perangkat keras dan Perangkat lunak.

b) Menguasai program Ms.Word, Ms.Exel, dan Ms.Power Point.

c) Nilai mata pelajaran setiap bidang studi 6.00 Murni maple umum, dan maple Agama 7.00 Murni.

2) Unggul dalam Perolehan Prestasi Lomba Akademik

a) Dapat merai juara satu lomba sains Tingkat Kabupaten

3) Unggul dalam pemberian pelayanan Pendidik Yang Bermutu

a) Setiap kelas ada Loker

4) Unggul dalam perolehan Prestasi Lomba KIR (Karya Ilmiah Remaja)

a) Juara KIR Tingkat Kabupaten

5) Unggul Dalam Perolehan Prestasi Lomba Pramuka

a) Meraih Juara 1 Kwarcab

6) Unggul dalam pembinaan Internalisasi dan Pengamalan Nilai dan Ajaran Islam dalam iman-Amal dan Akhlak Mulia/berkarakter

a) Mejalankan shalat berjamaah 5 waktu

b) Hafal Yasin dan Tahlil (Baca Alquran dengan baik dan benar)

c) Pembiasaan untuk mengucapkan sapa, salam, dan senyum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Unggul dalam merespon terhadap kepedulian sosial

a) Melaksanaka bakti sosial

b) Membiasakan budaya bersih

c) Mengadakan kegiatan PHBI/PHBN

3. Misi Satuan pendidikan

a. Siswa mampu mengoperasikan komputer, serta menjalakan progam word, exel,pothosop, powerpoint, serta menginstal perangkat komputer.

b. Memberikan layanan kepada siswa baik akademik atau non akademik dalam rangka untuk bersaing dalam dunia pendidikan, serta memenangkan lomba baik tingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional, serta Internasional.

c. Mewujudkan kegiata belajar mengajar yang efektif dan produktif melalui layanan bimbingan yang kreatif dan inovatif.

d. Memberikan layanan ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja) untuk bersaing dalam tingkat Nasional dan Inernasional

e. Memberikan layanan ekstra pramuka untuk bersaing dalam tingkat nasional dan internasional

f. Memberikan tambahan jam mulok Ummi untuk memberikan mutu baca AlQuran dengan metode Ummi, membiasakan siswa untuk berdoa bersama sebelum masuk kelas serta pembiasaan shalat dhuhur berjamaah

g. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menumbuhkembangkan kesadaran orang tua, masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas serta partisipasi dalam pendidikan.

4. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan meengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Menyidiakan sarana prasana pendidikan yang memadai,
b. Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efesien,berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
c. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersmaa sama melaksanakan kegitan yang inovatif sesuai dengan pokok fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
d. Meningkatkan progam exstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bedasarkan seluruh warga, agar lebih efektif dan efesien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana peengembangan diri peserta didik;
e. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memeliki sikp pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melnjutan ke perguruan tinggi.
f. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengarahkan operasional warga madrasah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidikan tenaga kependidikan dan pesera didik yang dapat berkompitisi baik lokal maupun global

5. Kerangka Dasar Kurikulum

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cita, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalahh cita-cita kemanusiaan universal. Pendidik bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Filsafat pendidikan ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai akar-akarnya mengenai pedidikan (pidarta,2001). Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat filosofis yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tenttang pendidikan dan dedukasi atau di jabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubunga implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang ilmu filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat berbagai aliran pemikiran. Hal ini muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filsofi pendidikan pun dikenal adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Ralisme, dan pragmatisme.

Landasan Filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peseta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber da nisi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembagan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda memperkembangkan diri. Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi dilembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat.

b. Landasan sosiologi mengandung norma dasar pendidikan yang bersumber dari norma kehidupan masyarakat yang dianut oleh suatu bangsa. Untuk memahami kehidupan bermasyarakat suatu bangsa, kita harus memusatkan perhatian pada pola hubungan antar pribadi dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Untuk terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, terciptalah nilai nilai sosial yang mengikat kehidupan bermassyakat dan harus dipatuhi oleh masing masing anggota masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntukan perwujudan konsepi pendidikan yang bersumber pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupanya sebagaimana dimaknai konsep pedagogik transformatif. Konsep ini menuntut bahwa kurikulum didudukkan sebagai wahana pendewasaan.

d. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "Pendidikan bedasarkan Standar", teori kurikulum berbasis kopentensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanyan standar Nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang terinci menjadi standar isi, standar proses, standar kopentensi, lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiyaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memeberikan pengalaman belajar seluas luasnya bagi perserta didik dalam mengembangkan umtuk bersikap, berpengetauan, berektampilan dan bertindak[37]

Dengan adanya pendirian lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah di harapkan oleh masyarakat sekitar desa pringgoboyo kecamatan maduran kabupaten lamongan menjadi rumah baru pencetak regenerasi penerus bangsa yang berprestasi untuk menampung anak-anak masyarakat desa pringgoboyo dan sekitarnya, karena pendirian lembaga pendidikan dan lembaga pesantren ini merupakan permintaan dan kepustusan bersama dari warga pringgoboyo dan sekitarnya sebagai harapan besar adanya tempat tersebut menjadi

[37] Buku Kurikulum 13 Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang besar dalam merubah nasib dan petunjuk yang lurus untuk regenerasi penerus, karena dalam pendirian lembaga ini tidak lain warga pringgoboyo dan sekitarnya ingin memiliki regenerasi yang memiliki keagmaan yang baik dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas, yang dimana hal tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat pringgoboyo dan sekitarnya dengan mudah, dan biaya yang tidak memukul berat para orang tua, sehingga lembaga pesantren dan pendidikan ini menjadi harapan begitu besar untuk warga pringgoboyo dan sekitarnya. akan tetapi hal ini berbalik arah semenjak KH. Masrur Qusyairi pengasuh pondok pesantren Hidayatul Ummah wafat, dampaknya sangat besar dalam perubahan kehidupan yayasan pendidikan Hidayatul Ummah baik dari tenaga pendidik, perkembangan lembaga sekolah, jumlah siswa, sampai pada pola perilaku dan perubahan sosial di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah, hal tersebut dapat diketahui kualitas dan kuantitas setiap tahunya baik tenaga pendidik ataupun peserta didik.

Perubahan tersebut memang dapat dirasakan, karena memang wafatnya KH Masrur Qusyairi sangat di sayangkan oleh warga pringgoboyo dan sekitarnya, beliau lah yang mempunyai mimpi-mimpi besar yang nyata, yang mengerti nasib masyarakat pringoboyo dan sekitarnya, beliau di percaya oleh masyarakat sekitar karena memang beliau di anugerahi oleh Allah dalam hal agama, beliau mempunyai mimpi bahwa di desa pringgoboyo nanti ada orang yang membangun masjid secara tiba-tiba, dan hal tersebut nyata, ketika mimpi itu di alami oleh beliau, masyarakat di suruh kumpul dan di suruh melihat apakah ada masjid yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah siap di tempati di desa kita, dan hal tersebut nyata keadaan masjid tersebut, yang sampai saat ini di namai dengan masjid tiban, yakni masjid yang tiba-tiba ada, itu merupakan salah satu karomah yang dimiliki KH Masrur Qusyairi sehingga beliau di hormati dan di agungkan oleh masyarakat pringgoboyo dan sekitarnya, dan setelah wafatnya beliau dampaknya sangat luas dalam lembaga yang di naunginya.

Karena memang masyarakat desa pringgoboyo dan sekitarnya sudah sangat menghormati dan sangat mengagungkan KH Masrur Qusyairi sehingga ketika KH. Masrur Qusyairi wafat, masyarakat pringgoboyo dan sekitarnya pun banyak yang mengarahkan anaknya tidak lagi sekolah di lembaga Hidayatul Ummah, karena perubahannya sudah sangat pesat sekali, hal tersebut dampak dari ketidak adanya KH. Masrur Qusyairi yang di hormati dan tunduk kepadanya, sehingga orang-orang yang bersekolah disana semakin lama semakin mengalami perubahan dalam kepatuhan dan ketundukkan siswa dalam aturan dan norma yang di terapkan. Di tambah semakin lama semakin banyak pengaruh dari perkembangan zaman yang menyebabkan pada hal-hal yang mengarah pada penyimpangan sosial, karena tanpa ada filter atau upaya dalam mencegahnya baik penguatan tenaga pendidik ataupun sistem keseharian di lembaga pendidikan MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MA HIDAYATUL UMMAH

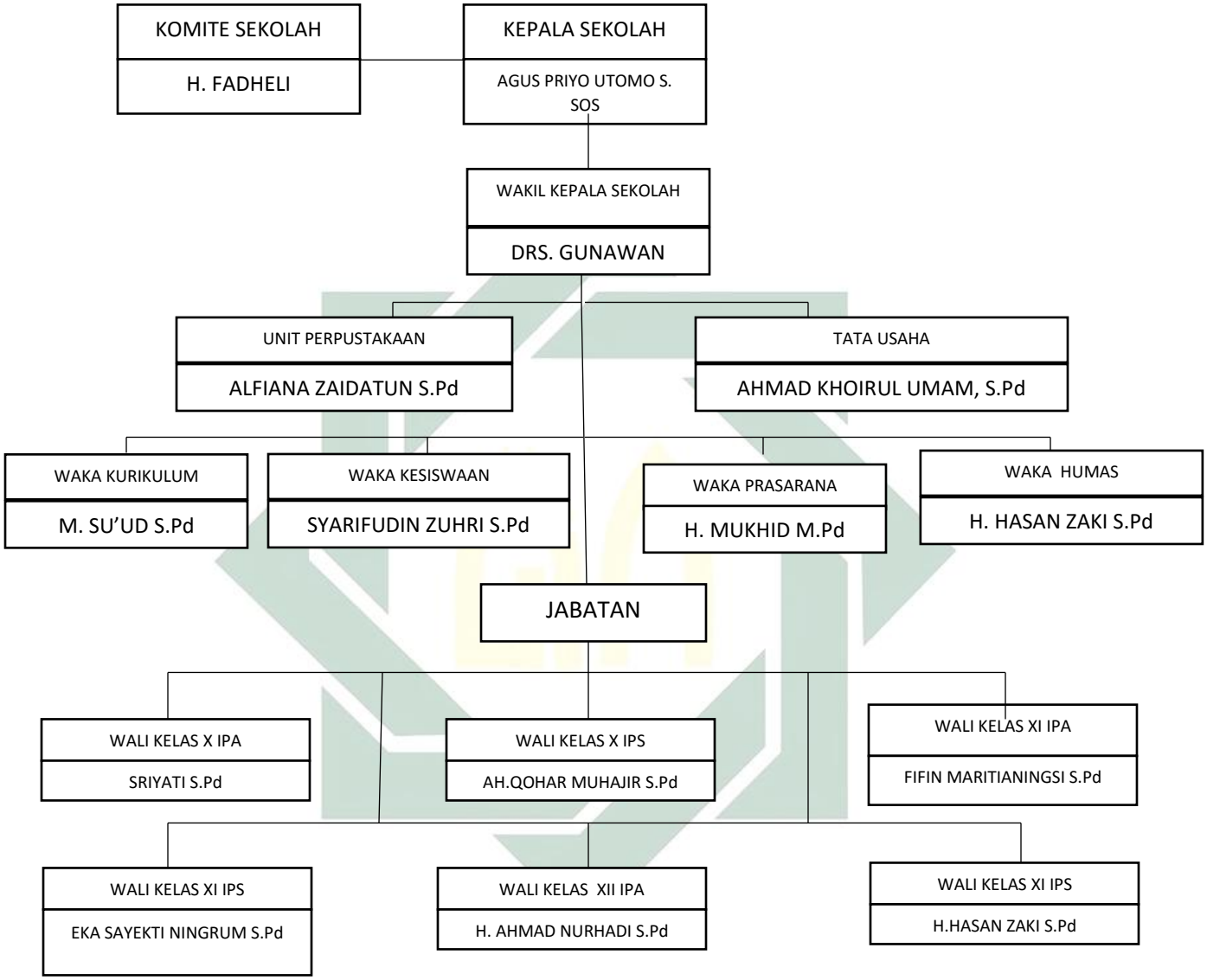

[38] Ahmad Khoirul Umam S.Pd Ketua Tata Usaha MA Hidayatul Ummah, Wawancara Oleh Peneliti, 20 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1: Data siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah[39]

No	No Induk	No Peserta	Nama Siswa
1	3149	1910-1131	Ahmad misbahul munir
2	3153	1910-1132	Anggun juliati sasmita
3	3154	1910-1133	Herlina wahyu oktavia
4	3155	1910-1134	Himarotul khoiriyah
5	3156	1910-1135	Ikmal samirudin
6	3157	1910-1136	Kiki dianatur rohmah
7	3159	1910-1137	Maslimah nur kumalah
8	3160	1910-1138	M. Alfin irwansyah
9	3161	1910-1139	M. Nafiudin
10	3163	1910-1140	Muflichatus sholikah
11	3165	1910-1141	Ririn nurfi'ah
12	3166	1910-1142	Shahrul gunawan
13	3167	1910-1143	Sri hidayanti
14	3169	1910-1144	Salman alfarisi nur w
15	3175	1910-1145	M. Sam anugrah putra
16	3179	1910-1146	Anita anggraini ningsih
17	3181	1910-1147	Latifah
18	3185	1910-1148	Anisa nur rohmah

[39] Daftar abseni siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatu Ummah[40]

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Kepala	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Laboratorium Komputer	1	-	1	-
5	Perpustakaan	1	-	1	-
6	Mushola	2	-	2	-
7	Kantin	0	-	-	-
8	Koperasi	0	-	-	-
9	Ruang serba guna (Aula)	0	-	-	-
10	Koleksi Buku Perpus	1500 Ex.	1000 Ex	250 Ex	250 Ex
11	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
12	Kamar Mandi dan WC siswa	2	-	1	-
13	WC dan Kamar Mandi Guru	2	1	-	-
14	Lapangan Olahraga	1	1	-	-
15	Parkir Sepeda	1	-	1	-
16	Meja dan Bangku Siswa	125	110	15	-
17	Peralatan Olahraga	10	5	5	-
18	Media Pembelajaran	20	9	-	-
19	Asrama Putra/ Putri	4	-	4	-
20	Ruang PK/OSIS	1	1		

[40] Buku Profil Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Faktor-faktor Penyebab degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Terjadinya penurunan moral siswa di kelas XI IPS MA HIDAYATUL UMMAH sudah tidak lagi menjadi asing bagi dunia pendidikan saat ini, perkembangan zaman semakin lama semakin maju sehingga pengaruh-pengaruh dari luar pun sangat begitu banyak dalam merubah pola perilaku siswa pada zaman saat ini, kebebasan menjadi suatu pilihan siswa dalam berperilaku baik ketika di dalam sekolahan maupun di luar sekolahan, hal ini tak lain karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo, begitu banyak fenomena perilaku siswa XI IPS yang begitu menunjukkan bahwa siswa XI IPS di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo telah mengalami degradasi moral.

Sebagaimana dapat di ketahui oleh peneliti melalui wawancara dari beberapa guru MA Hidayatul ummah dan beberapa siswa MA Hidayatul Ummah yang bersangkutan sebagai upaya mencari informasi yang lebih luas tentang degradasi moral siswa di kelas XI IPS MA Hidaayatul Ummah, hal tersebut di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku dan penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatu Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Beberapa informasi yang di dapat oleh peneliti melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan, yang di lakukan langsung oleh peneliti di sekolahan MA Hidayatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ummah Pringgoboyo sebagai upaya untuk menggali data mengenai dua permasalahan yang perlu di ketahui oleh peneliti yakni bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang atau yang menunjukkan siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah mengalami degradasi moral, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya degradasi moral siswa.

Tanda-tanda degradasi moral menurut Menurut Tomas Lickona [41], diantaranya:

a. Meningkatnya kekerasan pada remaja
b. Penggunaan kata-kata yang memburuk
c. Pengaruh per group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan
d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas
e. Kaburnya Batasan moral baik dan buruk
f. Menurunnya etos kerja
g. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
h. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara
i. Membudayakan ketidakjujuran
j. Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.

[41] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Nusamedia 2013), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Analisis degradasi moral menurut homas Lickona dengan siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah

No	Nama siswa	Kondisi Moral Siswa	Degradasi Moral
1.	A	Suka melawan jika ada teman yang salah, karena terpengaruh dengan kelompok-kelompok geng	Poin A. Kekerasan
2.	M	Berbicara kotor dan tidak sopan ketika di sekolah	Poin B. Penggunaan kata kotor
3.	R	Salah satu siswa yang mengikuti geng kelompok, termasuk siswa beranggotakan anak punk jalanan	Poin C. Terlibat genk/kelompok
4.	P	Sering minum minuman yang memabukkan ketika sekolah mengadakan acara perayaan	Poin D. Mabuk-mabukan
5.	H	Sering berangkat sekolah tetapi tidak sampai di sekolahan	Poin E. Moral yang buruk
6.	H	Tidak pernah mengerjakan tugas sekolah	Poin F. Etos kerja menurun
7.	K	Membantah jika di nasehati guru, terbukti banyak yang masih melanggar aturan dan norma sekolah baik penampilan maupun perilaku	Poin G Tidak tunduk kepada orang tua/guru
8.	I	Sering sekali tidak mengikuti upacara di sekolah	Poin H. Rendahnya rasa tanggung jawab
9.	D	Sering membuat surat ijin palsu	Poin I. Berbohong
10.	I	Suka mengadu domba dengan sesama teman melalui bullying	Poin J. Saling benci membenci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah sangat menunjukkan tanda-tanda kemunduruan bahkan kehancuran bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Lickona ada 10 tanda-tanda kehancuran bangsa apabila 10 tanda tersebut sudah merenggut dalam jiwa manusia, dan hal tersebut telah di alami oleh siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah yang dimana hal tersebut sangat menunjukkan pendidikan di Indonesia sekarang mengalami kemrosotan moral yang dapat mengakibatkan pada kehancuran bangsa.

Ada tiga poin besar yang di temukan oleh peneliti sebagai penyebab terjadinya degradasi moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya Perhatian dari Orag Tua

N siswa berasal dari desa gendong kecamatan laren Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu siswa kelas XI IPS yang mengalami degradasi moral.

N merupakan salah satu siswa yang di keluarkan dari sekolahan, karena telah melanggar aturan dan norma sebagai seorang siswa. Dia melakukan minum-miuman keras bersama teman-teman kelas XI IPS lainnya ketika sekolah mengadakan kegiatan/perayaan karnaval dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, hal tersebut di ketahui oleh para guru MA Hidayatul Ummah ketika N terlihat tergeletak di jalanan pada waktu perayaan karnaval berlangsung. Fenomena tersebut sangat menunjukkan terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS salah satunya adalah siswa yang bernama N. Beberapa faktor yang mempengaruhi N melakukan minum-minuman keras adalah kurangnya perhatian orang tua, dia hidup hanya dengan nenek dan kakeknya, dia di tinggal oleh orang tuannya merantau ke Jakarta.

Hal tersebut membuat siswa yang biasa di panggil udin tersebut menjadi lebih bebas dalam melakukan apapun, baik perilaku ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Melakukan hal-hal yang menyimpang baik dari aturan sekolah maupun norma agama tidak lagi di takuti oleh udin. Tekanan di tinggal orang orang tua menjadi faktor utama anak akan berubah pola perilaku kehidupanya, mereka akan ingin hidup bebas dan mengarah ke perilaku negative karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, sehingga wejangan-wejangan dari orang tua untuk mengarahkan anaknya agar jau dari perilaku buruk pun berkurang.

Seperti apa yang di katakana oleh N sebagaimana faktor orang tua lah yang mempengaruhi perubahan perilaku menyimpangnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

> "Saya hidup tanpa orang tua, orang tua saya jarang pulang, kadang setahun sekali kadang juga tidak, oleh karena itu saya bebas dalam melakukan apapun yang saya inginkan, tidak ada yang mengawasi saya sama sekali, kakek nenek saya sudah sepuh sehingga tidak mungkin dia mengerti perilaku saya ketika saya keluar rumah oleh karena itu saya jarang dapat wejangan dan perhatian dari orang tua saya, makanya saya melakukan hal-hal yang saya inginkan ketika saya merasa bosan, pikiran buntu dan lain-lain"[42]

[42] M. Nafiudin, Wawancara oleh penulis, 20 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara dengan bu Idhotun Nafi'ah selaku guru BK MA Hidayatul Ummah mengenai faktor kurang perhatiannya orang tua terhadap degrdasi moral di kelas XI IPS mengatakan :

> "Memang pengaruh perhatian orang menjadi persoalan besar di kelas XI IPS, sangat banyak siswa kelas XI IPS yang bisa dikatakan tidak di urusi oleh orang tuanya. Mulai dari di tinggal orang tuanya merantau, sampai orang tuanya broken home. Salah satunya adalah N atau biasa di panggil udin. Sudah lama dia di tinggal oleh orang tuanya merantau dan pastinya tidak ada perhatian khusus apalagi kasih saying kepada nya, sehingga ketika dia frustasi dengan keadaan yang di lakukan pasti mengarah ke hal yang negatife, oleh karena itu dia melakukan minum-minuman keras dan mengajak teman XI IPS lainya ketika kegiatan karnaval berlangsung, mungkin yang di fikirkan oleh udin mumpung ada acara/kegiatan perayaan sehingga kesempatan bersenang-senang dengan temannya pun di lakukan dan yang di lakukannya pun keluar dari norma agama dengan melakukan minum-minuman keras, yang katanya dengan Bahasa anaknya ngilangno budek (menghilangkan pusing/kebosanan)"[43]

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Agus selaku kepala sekolah MA Hidayatul Ummah mengenai pengeluaran salah satu siswa kelas XI IPS tersebut

> "Mengenai pengeluaran salah satu siswa kelas XI IPS sudah kami bertimbangkan dengan matang-matang dengan seluruh guru di MA Hidayatul Ummah, dengan pengeluarannya N bukan berarti kita tidak peduli atau tidak punya rasa kasihan terhadap anak tersebut, akan tetapi harapan kami seluruh guru adalah efek jerah yang dirasakan oleh para siswa, karena memang yang kami ketahui N adalah sebagai kreator penyebab dari para siswa mengikuti hal tersebut, oleh karena itu kita cari penyakitnya, dan kita berupaya untuk menghilangkan secara pelan-pelan akar-akar dari terjadinya degradasi moral di kelas XI IPS MA Hiadayatul Ummah tersebut, dan hal tersebut memang terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua yang bersangkutan, sudah kelihatan mulai dari penampilan ketika sekolah, dan perilaku anak tersebut seperti tidak pernah di perhatikan oleh orang tuanya, karena memang orang tua dari N sudah lama merantau, sehingga sudah tidak ada lagi pengawasan dari orang tua, dan yang terjadi efeknya pun akan merubah perilaku sosial dari

[43] Ibu Idhotun Nafi'ah, Wawancara oleh penulis, 20 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N, terbukti anak tersebut sangat mengalami penurunan moral ketika di sekolahan berlangsung" [44]

Faktor kurangnya perhatian dari orang tua menjadi dampak besar dari terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, selain N, ada salah satu siswa lagi yang ditemukan oleh peneliti mengenai faktor kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi moral di kelas XI IPS yakni H.

H siswa berasal dari desa Tracal Kecamatan karanggeneng Kabupaten Lamongan merupakan salah satu siswa kelas XI IPS yang mengalami degradasi moral.

H merupakan salah satu siswa yang mengalami degradasi moral. H sering sekali tidak masuk sekolah. kadang masuk setengah hari, seperti berangkat pagi kemudian setelah istirahat sudah tidak ada di kelas, kadang waktu istirahat baru kelihatan/datang, hal tersebut tidak hanya di lakukan oleh H hampir seluruh siswa kelas XI IPS tidak taat pada aturan sekolah dalam hal jam berangkat dan jam pulang sekolah, akan tetapi herlina ini bedah dengan yang lain, kebanyakan siswa pulang dan tidak masuk sekolah pergi ke warung kopi, ke tempat main PS dan lain-lain akan tetapi herlina sering kali tidak masuk sekolah karena keluar dengan pacarnya, bahkan sering di bawah pulang kerumahnya, hal tersebut dapat di ketahui oleh beberapa warga/tetangganya ketika para guru mencari kenapa H sering kali tidak masuk

[44] Bapak Agus, Wawancara dilakukan oleh peneliti 21 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, selain itu banyak teman-temannya mengatakan bahwasanya H sering tidak masuk sekolah karena keluar dengan pacarnya.

Hal tersebut tidak lain karena faktor perhatian dari orang tua, orang tua herlina mengalami broken home dan pisah rumah. Sehingga dampaknya ke anak pun sangat besar, karena orang tua lah merupakan pondasi utama dalam pembentukan perilaku dan karakter anak sehingga menciptakan anak yang mempunyai perilaku dan moral yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu eka selaku wali kelas XI IPS mengenai perilaku dan penurunan moral yang di alami oleh H :

> "H merupakan korban broken home yang dialami oleh orang tuanya, seringkali tidak masuk sekolah sudah tidak lagi menjadi hal baru bagi guru-guru di MA Hidayatul Ummah, karena banyak guru yang sudah tau mengenai keluarga herlina ketika waktu kegiatan wali murid di sekolah, seringkali di tanyakan oleh guru-guru karena selalu tidak hadir waktu acara wali murid, hal ini menjadi dampak herlina seringkali tidak masuk sekolah bahkan keluar sama pacarnya, perhatian orang tua sudah lagi tidak ada, sehingga herlina ingin mencari kebebasan dalam mencari kesenangannya, oleh karena itu, H melakukan hal tersebut"[45]

Peniliti juga mewawancarai guru BK yaitu Bu Idhotun Nafi'ah, yang bertugas untuk mengurusi kasus-kasus yang dilakukan oleh siswa MA Hidayatul Ummah, beliau mengatakan:

> "Memang degradasi moral siswa disini begitu banyak, dan kebanyakan memang faktor dari orang tua, dampak dari kurang perhatian dan kasih sayang orang tua pun sangat besar kepada, apalagi anaknya masih dalam masa-masa sekolah sehingga keinginan dan kebebasan yang di inginkan oleh siswa pun dilakukan, karena tidak ada keterikatan lagi antara orang tua dengan anak, sehingga yang terjadi adalah anak akan berperilaku menyimpang ketika tidak ada lagi pengawasan dari orang tua yang mengarah mereka jauh kepada

[45] Ibu Eka, Wawancara Oleh Penulis, 21 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hal-hal negative, dan yang terjadi adalah degradasi moral siswa dan yang dilakukannya pun sangat beragam, begitu juga yang di alami oleh H salah satu siswi kelas XI IPS"[46]

Bapak Agus Priyo utomo selaku kepala sekolah ikut serta menanggapi yang di alami oleh herlina dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

> "H terpengaruh oleh keadaan orang tuanya yang broken home sehingga yang terjadi herlina tidak lagi terlalu untuk mementingkan sekolahnya, terbukti dia sangat jarang masuk sekolah, seringkali absen dan sering masuk seenaknya/tidak sesuai jam dan pulang sekolah yang ditentukan, hal tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tuanya"[47]

Banyak degradasi moral di kelas XI IPS karena faktor kurangnya perhatian dari orang tua, karena rata-rata orang tua dari siswa-siswi kelas XI IPS memang kebanyakan merantau di luar kota sebagai pedagang, dan tak lain karena broken home, Sehingga perilaku degradasi moral siswa mencerminkan mereka sudah tidak ada lagi yang memperhatikan.

Banyak perilaku siswa kelas XI IPS yang mencerminkan mereka mengalami penurunan moral, dan faktor yang mempengaruhi tidak lain karena sangat kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua, sebagaimana yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya.

Di sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua sangat penting untuk perkembangan moral anak atau siswa, karena orang tua mempunyai peran yang

[46] Ibu Idhotun Nafi'ah, Wawancara Oleh Penulis, 21 November 2019
[47] Bapak Agus, Wawancara Oleh Penulis, 21 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu besar dalam merubah pola pikir dan pola perilaku anak dalam melakukan sesuatu.

Peran orang tua disini menjadi peran yang sentral agar terciptanya moral yang baik untuk anak. Karena, ketika orang tua tidak lagi ada atau tidak lagi memperhatikan anak, anak akan melakukan apapun yang mereka inginkan, karena anak merasa tidak ada lagi yang mengikat dirinya, yang mengatur dirinya, sehingga disini tidak ada lagi yang mengontrol anak, sehingga yang terjadi anak akan merubah pola perilaku kehidupannya yang akan mengikuti gaya hidup dan perilaku anak pada zaman sekarang yang tidak sesuai dengan porsinya, melakukan hal-hal baru, melakukan pergaulan bebas, tanpa memperdulikan aturan dan norma yang ada, sehingga yang terjadi ketika mereka di sekolah pun melakukan hal-hal yang menyimpang juga.

Dalam fenomena ini, faktor perhatian orang tua lah menjadi akar penyebab siswa kelas XI IPS mengalami degradasi moral, karena mereka merasa bebas dalam melakukan suatu apapun, sehingga aturan-aturan, dan norma yang diterapkan di sekolah, sudah tidak lagi di takuti, terbukti begitu banyak sekali perilaku-perilaku siswa kelas XI IPS menyimpang dari aturan, dan norma yang diterapkan oleh sekolah Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

2. Salah Pergaulan

Salah pergaulan menjadi faktor yang kedua yang ditemukan oleh peneliti dari degradasinya moral siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah. Ada beberapa siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XI IPS yang ikut dalam kelompok Anak Punk Jalanan, hal tersebut menjadi dampak dari perilaku siswa yang menyimpang dari norma dan aturan sekolah salah satunya adalah G dan A.

G dan A Irwansyah adalah siswa berasal dari desa Pelangwot Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu siswa kelas XI IPS yang mengalami degradasi moral dalam hal pergaulan.

Salah satu bentuk degradasi moral di kelas XI IPS adalah adanya anggota anak Punk jalanan dari beberapa siswa di kelas XI IPS yakni G dan A, mereka dapat diketahui oleh para guru sebagai anggota anak punk jalanan yakni pertama dari penampilannya, mulai dari model baju seragam yang di pakai, seperti celana di model seperti celana model pensil (menunjukkan lekuk badan), kemudian telingah di persing (bertindik besar atau telingah berlubang besar) dalam Bahasa anak-anak zaman sekarang. Dan berbagai informasi dari temannya bahwasanya anak tersebut adalah anggota dari anak punk jalanan, karena sering sekali melihat temanya ngamen,rambut panjang dan berwarna, hidup dijalanan dan jarang pulang.

Penampilan yang menunjukkan anak punk jalanan tersebut tersebut dapat diketahui oleh para guru dan teman-temannya ketika dia sekolah sehari-hari. Penampilan seperti tersebut sangat menunjukkan kemunduran moral siswa di kelas XI IPS, dari sini dapat kita ketahui pergaulan siswa yang bebas sangat mempengaruhi mereka sebagai seorang peserta didik, sehingga aturan-aturan di sekolah tidak lagi di takuti dan di patuhi lagi, terlihat dari hal tersebut seperti aturan pakaian sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang siswa yang dilanggar, datang dan pulang sekolah tidak lagi sesuai aturan sekolah, tidak pernah mengerjakan tugasnya, ketika di kelas tidur dan sebagainnya.

Hal tersebut dampaknya pun akan luas, yang dimana mulai penampilan dan perlakuan anak tersebut akan mempengaruhi temannya yang akan mengikuti penampilan bebasnya, dan lupa mereka adalah anggota peserta didik/siswa, yang dimana mereka adalah harapan penerus bangsa yang terdidik ketika masih di dalam dunia pendidikan sehingga tidak seharusnya hal tersebut tidak perlu di lakukan oleh siswa tersebut.

Wawancara dengan K siswa kelas XII IPS yang merupakan teman dekatnya :

> "*Iyo aku sering ngerti arek e ngamen nang dalan-dalan, aku yo sering ngerti arek e nyegat trek nang dalan terus gandol biasae nek ndelok konser-konser slank, rambute yowes ngunuku rakaru-karuan, opo mane kupinge seng di persing bolong uwomboh, yo mergo arek e melu anak punk jalanan, nek pas sekolah yo ngunuku penampilane, bedane mek seragaman tok"*
>
> .(iya, saya sering mengerti anak itu ngamen di jalan-jalan, saya juga sering mengerti anak tersebut mencegah truk di jalan terus ikut naik, dan biasanya ketika dia ingin melihat konser-konser slank, rambutnya ya seperti itu, tidak karuan, apalagi kupingnya yang di tindik dan di lubangi besar, ya karena mereka ikut anak punk jalanan, kalo di sekolahan ya penampilannya seperti itu, hanya beda dia pakai seragam aja).

Hasil wawancara langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan Ibu idhotun nafi'ah selaku guru BK di MA Hidayatul Ummah mengenai siswa kelas XI IPS yang ikut anggota Anak Punk Jalanan sebagai berikut:

> "Degradasi moral siswa di kelas XI IPS memang paling parah dan beragam dari kelas-kelas lainnya, kelas lain mungkin hanya karena telat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, datang dan pulang tidak pada waktunya dan lain-lain, bedah dengan kelas XI IPS yang begitu besar siswa yang mengalami degradasi moral, bahkan ada siswa yang ikut anggota Anak Punk Jalanan, ada dua anak yang ikut anggota Anak Punk Jalanan hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat kami ketahui setelah mencari beberapa informasi dari beberapa pihak yang dekat dengan anak tersebut,seperti teman dekatnya, kami selaku guru pernah mencoba mencari inforamasi ke rumahnya, akan tetapi orang tua tidak tau sama sekali tentang keseharian anaknya ketika keluar rumah dan tidak pulang-pulang, dan melalui teman-teman dekatnya lah para guru mengetahui anak tersebut adalah anggota Anak Punk Jalanan. Pergaulan yang keliru merupakan salah satu faktor siswa-siswa di zaman sekarang mengalami degradasi moral, seperti halnya G dan A yang telah terjerumus dalam pergaulan yang buruk, apalagi mereka masih berstatus sebagai seorang siswa, pasti perilaku dan kebiasaan yang di lakukan sebagai anak punk jalanan pun akan terbawah ketika mereka sekolah"[48]

Pak agus selaku kepala sekolah MA Hidayatul Ummah mengatakan :

"Memang salah satu siswa dari kelas XI IPS tergabung dari kelompok Anak Punk Jalanan, hal tersebut dapat kami ketahui pertama kali dari penampilan setiap mereka sekolah, yakni telinga yang menampakkan bekas tindik besar (berlubang besar) sebagaimana yang biasa di lakukan oleh anak-anak jalanan, hal tersebut terlihat ketika mereka sekolah, dan pakainnya pun sangat tidak mencerminkan mereka sebagai seorang siswa, selain itu kami dapat informasi dari beberapa teman dekatnya, yang mengatakan bahwasanya mereka memang ikut aggota Anak Punk Jalanan, mereka sering pergi melihat konser-konser band seperti SLANK dan lain sebagainya dan tanpa membawa uang, untuk berangkat biasanya mereka mencegah truck-truck dijalanan dan ikut naik demi tujuan yang mereka tujukan"[49]

Bu eka selaku wali kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah mengatakan :

"memang anak-anak saya paling banyak yang mengalami penurunan moral, ya seperti ada dua anak yang ikut anggota anak punk jalanan, dan hal tersebut dapat kita ketahui para guru di MA Hidayatul Ummah ketika mereka sekolah, penampilannya sangat tidak menunjukkan sebagai anak yang terdidik, dan hal tersebut bukan berarti kita membiarkannya, akan tetapi kita sebagai guru berusaha mengarahkan dia menjadi baik secara pelan-pelan, karena ketika kita melarangnya berpenampilan seperti itu, atau memberikan hukuman yang berat kepada anaknya, maka yang terjadi anak tersebut akan melawan dan memberontak, karena anak seperti itu tidak bisa di lawan dengan cara yang kasar, oleh karena itu setiap hari kita membiarkan anak tersebut

[48] Ibu Idhotun Nafi'ah, Wawancara Oleh Peneliti, 25 November
[49] Bapak Agus, Wawancara Oleh peneliti, 25 November

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berpenampilan sesukannya, akan tetapi kita pelan-pelan merubah dan menghilangkan semua yang tertanam dalam dirinya sebagai anak punk jalanan, karena syukur-syukur anak seperti itu masih mau untuk bersekolah"

Dalam fenomena pergaulan tersebut, dapat kita simpulkan, bahwasanya faktor pergaulan yang salah sangat mempengaruhi siswa dalam perilaku sosial nya, baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut di karenakan kebiasaan dalam berperilaku, sehingga terbawah dan ikut serta merubah pola pikir nya, dan yang terjadi adalah siswa akan mengalami penurunan moral. Karena mereka ketika disekolahan sangat menunjukkan penampilannya tidak sebagai peserta didik/siswa, mereka terbawah oleh pergaulannya ketika di luar sekolah, dan hal tersebut sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral dan mempengaruhi teman-teman sekelasnya. Terbukti banyak siswa yang melanggar aturan sekolah mulai penampilannya seperti baju tidak pernah di masukkan, rambut panjang dan berwarna, memakai anting dan lain sebagainnya.

3. Gadget atau Media Sosial

Sudah tidak asing lagi gadget/media sosial sebagai faktor degradasi moral pada siswa di Indonesia di zaman sekarang, gadget merupakan penyakit yang secara tidak langsung merubah polah pikir siswa pada zaman sekarang, terutama siswa kelas XI IPS. begitu banyak siswa kelas XI IPS yang menunjukkan degradasi moral karena media sosial, teruntuk untuk para perempuan/siswi.

Hampir keseluruhan siswa-siswi kelas XI IPS ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas mereka sangat ramai dan sibuk dengan HP nya, seperti selfi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan lekuk tubuhnya, kemudian main game online ketika di kelas dan lain sebagainnya seperti siswa sekarang tidak bisa lepas dari gadget/media sosial, hal tersebut menjadi keluhan oleh semua para guru MA Hidayatul Ummah ketika mengajar di kelas XI IPS, guru tidak lagi di takuti dan tunduk padanya.

Sebagaimana yang di katakana oleh ibu Eka selaku XI IPS ketika di wawancarai oleh peneliti tentang degradaasi moral anak didiknya karena media sosial:

> "Saya kesulitan mengajar dengan anak saya, tidak hanya saya sebagai wali kelas, banyak guru-guru mengeluh ke saya ketika mengajar di kelas XI IPS, ketika di kelas siswa-siswi selalu sibuk dengan HP nya, ada yang selfi, ada yang main game online, ada yang main media sosial seperti WA, Facebook, Intagram dan lain-lain, gara-gara media sosial lah fokus belajar dan semangat belajar menjadi lemah, bahkan sudah tidak ada lagi gairah belajar oleh para siswa, sekolah seperti hanya yang penting kumpul dengan teman-temanya, pamit orang tuanya, mendapat uang saku dan sudah. Mungkin fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, saya rasa seluruh pendidikan di Indonesia telah mengalami degradasi moral seperti di kelas XI IPS kecanggihan teknologi di zaman sekarang sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa di zaman sekarang, terutama gadget atau media sosial, media sosial sekarang menjadi salah satu faktor paling besar dalam terjadinya degradasi moral di dunia pendidikan di indonesia"[50]

Hasil wawancara dengan pak Agus selaku Kepala Sekolah MA Hidayatul Ummah mengenai perilaku siswa kelas XI IPS Ketika di pembelajaran di kelas :

> "Memang siswa kelas XI IPS dalam hal semangat belajar sangat lemah, apalagi kalau sudah main HP, sering kali saya mengajar dikelas tidak terlalu di perhatikan, mereka sibuk sendiri dengan main media sosial, biasanya saya biarkan dan saya suruh browsing/searching tentang tema pembelajaran saya biar tidak di buat main-main saja, karena siswa seperti kelas XI IPS ini kalau di larang malah ngelunjak (berbuat lebih menyimpang)

[50] Ibu Eka, Wawancara Oleh Peneliti, 25 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanya sering saya rubah model pembelajaran saya, biar sedikit-sedikit ada ilmu yang masuk di fikiran anak-anak XI IPS"[51]

Drs. Gunawan sukaimi selaku guru PKN di MA Hidayatul Ummah ikut serta menanggapi tentang degradasi moral kelas XI IPS ketika peneliti wawancara:

"Pengaruh gadget/media sosial terhadap siswa memang dampaknya sangat besar, tidak hanya di kelas saja, ketika di luar kelas pun menjadi perhatian besar oleh kami sebagai para guru, karena media sosial merupakan alat yang begitu canggih, yang bisa untuk menyenangkan bahkan untuk memuaskan siapapun yang mempunyainya, oleh karena itu faktor degradasi moral di kelas XI IPS salah satunya faktor besarnya adalah gadget/media sosial, mereka bisa berbuat menyimpang dari aturan sekolah bahkan sampai norma agama. Seperti melihat film porno, mengikuti artis-artis yang HOT, berteman dengan yang tidak di kenal, meniru gaya artis yang di sukai seperti penampilannya, rambutnya, gayanya, sehingga hal tersebut terbawah oleh para siswa ketika di sekolah, dan hal tersebut memang terjadi, banyak anak kelas XI IPS penampilannya sudah tidak karuan lagi, sudah lagi tidak menunjukkan mereka sebagai seoarang yang terdidik. Rambut panjang, kadang di warnai, pakai topi, ada yang bertindik, pakaian menunjukkan lekuk tubuh baik laki-laki maupun perempuan, itu baru di luar kelas, ketika saya mengajar siswa tidak lagi fokus dengan materi yang saya sampaikan, mereka kebanyakan sibuk dan ramai dengan HP nya masing, bermain HP dengan sembunyi-sembunyi, dan lain sebagainya, kalu tidak begitu siswa tidur di kelas, seperti halnya siswa "[52]

Hasil wawancara dengan Bu Idhotun Nafi'ah selaku guru BK MA Hidayatul Ummah:

"Sering kali sudah saya sampaikan larangan ketika pembelajaran berlangsung untuk tidak membawa HP dan pernah ada perampasan HP itu pun ketika waktu ujian, dan siswa pun tetap melanggarnya, mungkin media sosial adalah salah satu faktor yang sulit di hilangkan sebagai dampak degradasi moral siswa sekarang, khususnya di kelas XI IPS, siswa sekarang seperti tidak bisa lagi lepas dari gadget, dampaknya pun luas terhadap perilaku siswa ketika di sekolahan, sebagaimana banyak sekali pengaruh-pengaruh di media

[51] Bapak Agus, Wawncara Oleh Peneliti, 25 November 2019
[52] Drs. Gunawan Sukaimi, Wawancara Oleh Peneliti, 25 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang merubah pola perilaku siswa sekarang, mulai dari penampilan, ucapan yang kotor, melanggar aturan, dan lain sebagainnya, dan ada salah satu anak kelas XI IPS yang bernama A, dia sepert sudah tidak bisa lagi jauh dari gadget, setiap saya mengajar dia selalu main game online di kelas, ketika saya larang dia malah melakukan hal-hal yang tidak di inginkan seperti tidak masuk kelas, dan lain-lain, hal tersebut dapat saya ketahui karena memang tugas saya sebagai guru BK adalah mengamati segala perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas"[53]

Hasil wawancara dengan mbak fa, pedagang es dan gorengan yang berjualan di depan sekolahan mengatakan:

"*wes gak kaget arek sekolah zaman sak iki gak gowo hp, sekolah kabeh podo gowo hp, nko terus ndelok seng aneh-aneh, tuku seng aneh-aneh nang jual beli, nko seng di jaluk i duit tetep wong tuo mane, isek wong tuo ae seng kenek, nko durung njaluk duit gawe tuku paketan, ngunuku sekolah malah dolenan hp tok, gak podo niat seng temen sekolah.e, ora eleng wong tuo golong komeng golekno duit ben anak e podo isok sekolah, jebuse nang sekolahan dolenan hp ae*"

(sudah tidak heran lagi anak sekolah zaman sekarang tidak membawa Hp, nanti yang dilakukan melihat hal-hal yang negative, beli yang aneh-aneh di jual beli online, nanti yang di minta uang orang tua lagi, tetap orang tua saja yang kena, belum juga nanti minta uang buat beli paketan, begitu malah di sekolah selalu main Hp saja, tidak ada yang niat sekolah yang beneran, tidak ingat orang tua jungkir balik mencari uang demi anak-anaknya bisa sekolah, tetapi yang terjadi malah anak di sekolah main Hp terus)"

Dari hasil wawancara dari beberapa guru yang dilakukan oleh peneliti dapat kita simpulkan bahwasanya faktor gadget/media sosial sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, sehingga yang terjadi adalah siswa tidak lagi fokus dalam pembelajaran, mengikuti gaya penampilan artis yang di

[53] Ibu Idhotun Nafi'ah, Wawancara Oleh Peneliti, 25 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idolakan, berbicara kotor, belajar sudah tidak lagi menjadi tujuan utama dalam bersekolah, terbukti ketika di kelas siswa selalu sibuk bermain gadget.

Fenomena degradasi moral yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, merupakan gambaran besar sebagaimana siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah telah mengalami degradasi moralnya, dan hal tersebut tidak lain karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya fenomena degradasi moral siswa, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut.

Selain bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, yang telah di paparkan oleh peneliti tersebut, berikut beberapa bentuk degradasi moral kelas XI IPS dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai bagaimana bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa kelas XI IPS secara umumnya/dalam keseharian siswa ketika bersekolah sebagaimana informasi yang di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu idhotun Nafi'ah selaku guru BK yang mengurusi siswa-siswi yang berperilaku menyimpang ketika bersekolah sebagai berikut :

a) Membuang sampah tidak pada tempatnya
b) Merusak fasilitas sekolah
c) Berhias berlebihan
d) Bolos sekolah
e) Pakaian terlalu ketat (menonjolkan lekuk tubuh)
f) Tidak mengerjakan tugas sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Tidak mengikuti upacara

h) Siswa berambut panjang

i) Berhias berlebihan

j) Berangkat dan pulang sekolah tidak sesuai dengan jam yang di tentukan sekolah

Hal-hal tersebut merupakan bentuk degradasi moral kelas XI IPS dalam kesehariannya ketika waktu sekolah berlangsung, sebagaiamna yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara, pengamatan, dan berinteraksi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika jam istirahat sekolah dengan para siswa.

Dari beberapa aspek tersebut siswal kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah memang terdapat dari beberapa indicator dari degrdasi moral tersebut, hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilakunya karena dampak dari beberapa faktor yang menyebabkan sebagaiamana yang ditemukan oleh peneliti sebagai sebab dan akar permasalahan terjadinya degradasi moral di kelas XI MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sebagaimana di temukan oleh peneliti tiga poin besar sebagai penyebabnya yakni kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan siswa yang salah, dan penggunaan gadget/media sosial yang tidak sesuai porsinya/berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Dalam Teori Moralitas Emile Durkheim

Di dalam teori moralitas Emile Durkheim mengenai perhatianya tentang faktor dan pembentukkan moral manusia sangat relevansi terhadap apa yang di gali oleh peneliti tentang faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, yang dimana Durkheim mempunyai tiga komponen tentang teori moralitasnya dalam pembentukan moral siswa yakni :

1. Disiplin

Pertama moralitas meliputi disiplin, yakni suatu perasaan akan otoritas yang melawan dorongan-dorongan hati yang idiosinkratik. Pengendalian demikian perlu karena kepentingan-kepentingan individual dan kepentingan kelompok dalam berhubungan dengan masyarakat, karena pengendalian seperti ini sangat perlu, dan apabila individu tidak bisa mengendalikan maka individu dapat berbuat lebih dalam bertindak sesuatu.[54]

Dari sini dapat kita ketahui disiplin yang di maksud oleh Durkheim adalah individu atau siswa harus mempunyai kedisiplinan tingggi di dalam hati sebagai upaya utama dalam mengendalikan moral baiknya, ketika siswa berhadapan dengan seseorang atau masyarakat siswa perlu mempunyai disiplin perilaku/kontrol didalam

[54] George Ritzer, *Teori Sosiologi dari klasi sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2012), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya dalam menyesuaikan dan menghormati ketika perbedaan itu ada, dan ketika sosialisasi itu berlangsung. Karena apabila individu/siswa tidak mempunyai disiplin/kontrol dalam hatinya ketika bersosialisasi dengan orang lain, maka individu/siswa akan melakukan hal yang tidak di inginkan atau bertindak lebih.

Dalam hal ini dapat kita ketahui, beberapa bentuk perilaku siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah yang mengalami degradasi moral seperti G dan A yang merupakan siswa kelas XI IPS yang beranggotakan anak punk jalanan mereka tidak mempunyai disiplin jiwa sama sekali, terbukti ketika bersekolah mereka tidak merubah penampilannya sama sekali yang menunjukkan mereka orang yang terdidik, penampilan anak punk jalanannya sangat kelihatan ketika bersekolah, perbedaannya hanya mereka berseragam sekolah, kemudian siswa kelas XI IPS yang selalu bermain gagdget/media sosial ketika di kelas, hal tersebut juga sangat menunjukkan siswa tidak mempunyai kedisiplinan jiwa, tidak bisa menyesuaikan keadaan dan kewajibannya dalam bertindak sesuatu, sebagaimana yang di katakana oleh ibu eka selaku wali kelas XI IPS yang di peroleh oleh peneliti melalu wawancara:

> "Saya kesulitan mengajar dengan anak saya, tidak hanya saya sebagai wali kelas, banyak guru-guru mengeluh ke saya ketika mengajar di kelas XI IPS, ketika di kelas siswa-siswi selalu sibuk dengan HP nya, ada yang selfi, ada yang main game online, ada yang main media sosial seperti WA, Facebook, Intagram dan lain-lain, gara-gara media sosial lah fokus belajar dan semangat belajar menjadi lemah, bahkan sudah tidak ada lagi gairah belajar oleh para siswa, sekolah seperti hanya yang penting kumpul dengan teman-temanya, pamit orang tuanya, mendapat uang saku dan sudah. Mungkin fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, saya rasa seluruh pendidikan di Indonesia telah mengalami degradasi moral seperti di kelas XI IPS kecanggihan teknologi di zaman sekarang sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa di zaman sekarang, terutama gadget atau media sosial, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sosial sekarang menjadi salah satu faktor paling besar dalam terjadinya degradasi moral di dunia pendidikan di indonesia"

Hal tersebut karena tidak adanya kedisiplinan di dalam jiwa siswa kelas XI IPS sebagaimana yang dikatakan oleh Emile Durkheim, siswa kelas XI IPS sudah tidak lagi bisa mengontrol keadaanya sebagai seorang siswa, karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa sebagaimana yang telah di paparkan oleh peneliti seperti faktor kurang perhatiannya orang tua, pergaulan yang salah, dan gadget/media sosial yang sudah tidak bisa lagi lepas dari kehidupan siswa kelas XI IPS.

Dalam hal tersebut sehingga perlu kedisiplinan/kontrol jiwa di dalam teori moralitas emile Durkheim sebagai upaya mencegah terpengaruhnya siswa dari beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral.

Siswa perlu mempunyai kesadaran besar, bahwasanya mereka adalah seorang yang berpendidikan, seseorang yang berposisi sebagai peserta didik, yang terikat oleh suatu lembaga sehingga mereka harus tunduk dan patuh pada aturan dan norma yang ada di sekolah. Hal tersebut tidak ada dalam jiwa siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah, mereka sudah tidak bisa lagi mengontrol perilaku menyimpangnya karena beberapa faktor yang telah mengikat jiwa siswa, sehingga mereka terdorong untuk berperilaku melawan aturan yang telah di tetapkan oleh lembaga/sekolah. Dalam teori moralitas emile Durkheim sangat penting kedisiplinan jiwa perlu ditanamkan oleh siswa kelas XI IPS sebagai pondasi mencegah faktor-faktor yang mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

degradasi moral di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

2. Kelekatan

Kedua moralitas meliputi kelekatan kepada masayarakat atau kelompok-kelompok sosial dalam aspek-aspek positif yang di berikan langsung dengan sukarela karena masyarakat adalah sumber moralitas kita.

Dari sini dapat kita ketahui kelekatan yang di maksut oleh Durkheim adalah siswa perlu/harus mempunyai kelekatan dengan masyarakat yang baik atau dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga aspek-aspek posistif atau perilaku-perilaku yang baik yang di berikan oleh anggota masayarakat kepada kita secara langsung dapat di tiru dan diterimah oleh kita, sehingga dari sini pembentukkan moral siswa pun terbentuk, karena mereka mempunyai hubungan atau kelekatan dengan masyarakat dengan baik dan anggota masyarakat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik atau bermoral sehingga moral siswa pun akan terbentuk.

Dalam hal tersebut dapat kita ketahui, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS karena tidak adanya kelekatan jiwa bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, karena dalam pandangan emile Durkheim dalam teori moralitasnya, terbentuknya sosialisasi yang baik dalam kehidupan masyarakat sangat penting dalam terbentuknya moral yang baik oleh para siswa di kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah.

Sebagaimana yang telah ditemukan hasil penelitian oleh peneliti mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya perhatian orang tua, pergaulan yang salah, dan pengaruh gadget/media sosial yang dapat merusak dan merubah pola perilaku siswa, seperti halnya siswa kelas XI IPS N siswa yang di keluarkan oleh sekolah karena melakukan minum-miuman keras, yang dimana hal tersebut ditemukan oleh peneliti karena tidak ada lagi perhatian dari orang tua, kemudian H yang sering sekali tidak sekolah dan keluar bersama pacarnya, yang dimana hal tersebut juga karena sudah tidak adanya perhatian dari orang tua herlina yang mengalami broken home, dalam fenomena-fenomena degradasi moral tersebut, sangat relevansi dengan pandangan Emile Durkheim tentang pentingnya kelekatan hubungan terhadap masyarakat, siswa tersebut sangat lemah hubungan antara siswa dengan masyarakatnya sehari-hari, terbukti ketika guru berkunjung ke rumah siswa-siswa yang mengalami degradasi moral, dan ketika di tanyakan keadaan dan perilakunya sehari-hari dengan keluarga dan masyarakatnya, banyak sekali yang tidak tau. hal tersebut sangat mempengaruhi kebebasan siswa dalam berperilaku ketika di luar sekolah, karena dari keluarga dan masyarakat sudah tidak ada lagi hubungan sosialisasi yang baik, sehingga sangat mudah terjadi penurunan moral pada siswa tersebut.

Dalam pandangan emile Durkheim di dalam teori moralitasnya, hal tersebut dapat di atasi melalui hubungan sosialisasi yang baik dengan masyarakat, siswa perlu mempunyai kelekatan hubungan yang baik dengan masyarakat, ketika orang tua sudah tidak ada lagi perhatian terhadap anak, dan masyarakatlah yang dapat merubah dan mengganti posisi orang tua untuk anak, siswa perlu mempunyai keterikatan besar dan baik dengan masyarakat sehingga siswa tidak salah pergaulan, masyarakatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengamati perilaku siswa, tekanan batas dalam berperilaku akan muncul, karena dalam kehidupan masyarakat ada aturan dan norma dalam berperilaku, baik norma kesusilaan maupun norma agama.

ketika siswa mempunyai keterikatan dengan masyarakat, siswa akan membatasi perilakunya, mereka akan sadar mereka adalah anggota masyarakat, mereka tidak bisa berperilaku bebas, tidak bisa berperilaku sesuai yang mereka inginkan hal tersebut karena masyarakat mempunyai norma perilaku, dalam hal ini sangat mempengaruhi dalam mencegah terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS, karena berawal dari kehidupan masyarakatlah perilaku sosial siswa akan terbentuk, dan hal tersebut tidak terdapat dalam kehidupan siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti ketika berinteraksi langsung dengan beberapa siswa yang bersangkutan.

3. Otonomi

Yang ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan atau tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan kita.

Otonomi yang dimaksut oleh Durkheim disini ialah siswa harus sadar akan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat/lembaga akan tindakan-tindakan yang mereka lakukan, karena mereka mempunyai wewenang dan hak, dan hal itu harus di pertanggung jawabkan, maka dari itu kesadaran akan otonomi diri dari diri siwa dalam kehidupan sosialnya perlu di ketahui sehingga siswa mengerti dan sadar akan perilaku yang telah mereka lakukan baik dalam berperilaku baik atau berperilaku buruk. karena setiap perilakunya ada tanggung jawabnya sebagai anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat/lembaga. Dari sini moral siswa akan terbentuk ketika kesadaran mereka akan tanggung jawab di setiap perilakunya.[55]

Dalam hal ini dapat kita ketahui, otonomi yang di maksut oleh emile Durkheim dalam teori moralitasnya adalah, siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah seperti N yang di keluarka dari sekolah karena minum-minuman keras, H yang setiap harinya keluar dengan pacarnya, G dan A yang merupakan anggota dari anak punk jalanan, kemudian siswa kelas XI IPS yang setiap harinya bermain gadget/media sosial di kelas, dan seluruh siswa kelas XI IPS MA Hidayatul Ummah yang sudah tidak lagi taat pada aturan dan norma yang berlaku di sekolah baik dalam penampilan maupun perilaku, mereka sangat perlu mempunyai kesadaran, bahwasanya mereka adalah seorang peserta didik, mereka adalah seorang terdidik sebagai harapan regenerasi penerus bangsa, yang terikat dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga perlu kesadaran akan perilaku yang mereka perbuat, karena di setiap perilakunya dalam pandangan emile Durkheim pasti ada pertanggung jawaban (ada sebab, ada akibat), begitu juga dengan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS, mereka pasti mempunyai dampak negatife kedepannya ketika mereka berperilaku menyimpang sebagai seorang siswa, begitu sebaliknya, mereka akan mempunyai dampak positif ketika mereka tunduk dan patuh terhadap aturan dan norma yang di tetapkan oleh sekolah.

[55] Ibid., Hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut perlu adanya kesadaran kepada seluruh siswa kelas XI IPS bahwasanya mereka adalah seperti anggota masyarakat, mereka harus tunduk dan patuh terhadap norma perilaku yang baik di masyarakat, begitu juga ketika di sekolah, mereka adalah anggota dari suatu lembaga pendidikan sehingga mereka juga harus tunduk dan patuh selama mereka menjadi seorang siswa, karena mereka sudah terikat oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam teori moralitas emile Durkheim, kesadaran siswa sangat penting dalam mencegah degradasi moral siswa di kelas XI IPS, mereka akan berpikir ulang ketika mereka akan berperilaku menyimpang dari aturan dan norma yang ditetapkan oleh sekolah, ketika mereka sadar, bahwasanya mereka adalah anggota dari lembaga pendidikan, dan ketika sudah menjadi anggota dalam lembaga pendidikan, mau tidak mau mereka harus tunduk dan patuh terhadap aturan.

Dalam ketiga komponen tersebut Durkheim menitik beratkan pendidikan yang mempunyai peran begitu penting dalam mencakup semua aspek pembentukkan moral dan faktor penyebab degradasi moral. Karena menurut Durkheim pendidikanlah yang dapat memperbarui masyarakat untuk memungkinkan terwujudnya moralitas siswa sebagai regenerasi bangsa dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahterah.

Dari sini peniliti dapat menekan dalam dunia pendidikan yakni di MA Hidayatul Ummah lamongan sebagai mana telah di jelaskan bahwa siswa MA Hidayatul Ummah telah mengalami degradasi moral sehingga pendidikan di MA Hidayatul ummah perlu perhatian lebih dalam pembentukkan moral dan upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggulangi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab degradasi moral siswa sebagaimana yang di katakana oleh emile Durkheim yang dimana pendidikan mempunyai peran yang begitu sangat penting sebagai fondasi awal dalam menanggulangi fenomena degradasi moral regenerasi bangsa.

Durkheim berargumen bahwa pendidikan harus membantu siswa atau anak-anak mengembangkan suatu sikap moral terhadap masyarakat. Durkheim percaya bahwa sekolah-sekolah hampir merupakan salah satu lembaga yang ada yang dapat memberi suatu fondasi sosial bagi moralitas individu pada zaman saat ini salah satunya adalah lembaga pendidikan MA Hidayatul ummah. bagi Durkheim kelas adalah masyarakat kecil dan semangat tinggi kolektifnya yang dapat membuat cukup kuat dalam menanamkan moral.

Hal itu akan memungkinkan pendidikan untuk menghadirkan dan memproduksi kembali ketiga elemen moralitas emile Durkheim yakni disiplin, kelekatan, dan otonomi sebagai fondasi utama dalam upaya pembentukkan moral siswa dan menanggulangi faktor-faktor penyebab degradasi moral di MA Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan maduran Kabupaten Lamongan.[56]

[56] Ibid., Hal 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, tentang bagaimana bentuk-bentuk perilaku degradasi moral siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah tahun ajaran 2019-2020 dapat di ambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Kondisi moral siswa kelas XI IPS sangat mengalami penurunan moral, sebagaimana yang diperoleh oleh peneliti tentang kondisi moral siswa kelas XI IPS, siswa melakukan minum-miuman keras, siswa ada yang beranggotakan anak punk jalanana, siswa sudah tidak lagi mengikuti aturan dann norma yang di terapkan di sekolah baik dalam berpenampilan maupun berperilaku.
2. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, degradasi moral siswa kelas XI IPS terjadi karena faktor dari kurangnya perhatian orang tua, banyak sekali orang tua dari kelass XI IPS sudah tidak lagi bisa memantau keadaan dari anak-anaknya, dikarenakan banyak yang merantau dan tak lain karena terjadinya broken home dalam keluarganya. hal tersebut menjadi akar permasalahan dari terjadinya perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS, karena sudah tidak ada lagi yang mengikat dirinya, sehingga siswa ingin berkreasi dengan bebas dalam berperilaku, tanpa memikirkan batasan dan larangan yang ada dalam berperilaku.

3. Pergaulan yang salah menjadi faktor selanjutnya dalam terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah, sebagaiamana yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa siswa yang ikut dalam kelompok anak punk jalanan, hal tersebut sangat membawa dampak negative dalam pembentukkan moral siswa, terlihat moral anak tersebut terbawah ketika mereka bersekolah, dan akan mempengaruhi perubahan dari perilaku pada teman-temannya ketika di sekolah.
4. Dampak dari terjadinya degradasi moral siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah yang terakhir adalah karena gadget/media sosial. Sebagaimana yang diperoleh oleh penelitih gadget adalah penyakit yang begitu bahaya dalam merubah pola perilaku siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah, terbukti dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti, siswa sudah tidak lagi fokus dalam pembelajaran, terjadinya perubahan pola perilaku pada siswa karena pengaruh dari media sosial, seperti mengikuti gaya artis/idola yang di idolakan, berita/video gaya hidup di zaman sekarang, dan lain sebagainya, sehingga yang terjadi siswa melakukan penyimpangan sosial baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang begitu besar dan penting dalam pembentukan moral manusia sebagai upaya menciptakan regenerasi penerus bangsa. oleh karena itu, harapan peneliti adalah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah pringgoboyo kecamatan maduran kabupaten lamongan lebih meningkatkan lagi pendidikan moralnya, sebagai upaya pembentukkan karakter pada siswa, hal tersebut dapat menanggulangi terjadinya degradasi moral siswa, ketika pendidikan moral di tekankan di sekolahan.
2. Guru lebih mengembangkan lagi strategi pembelajaram yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga pembentukkan moral siswa secara tidak langsung akan terbentuk, ketika siswa merasa nyaman dan asik dalam menjalani pembelajaran di kelas, dan yang terjadi materi pembelajaran akan masuk dalam otak/pikiran siswa, dan tak lain akan mempraktekannya dalam perilaku sehari-hari.
3. Kerjasama antara guru dengan orang tua/keluarga siswa sangat perlu di tekankan dalam memantau perkembangan perilaku siswa, seperti adanya progam setiap satu bulan sekali atau satu tahun sekali, mengadakan perkumpulan wali murid, dalam rangka evaluasi keadaan/perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, demi menciptakan keaktifan dan meningkatkan kembali siswa dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah.
4. Aturan dan hukuman bagi siswa yang melanggar atau menyimpang dari norma yang berlaku di sekolah lebih di tekankan lagi, sebagai upaya efek jerah agar siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan dan norma di sekolahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

(akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/07/31/degradasi-moral-dan-prinsip-pendidikan-karakter), di akses pada hari sabtu, 30 Nopember 2019 pukul 23:00

(http://rdrizaldimtp.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaranpengendalian-diri.html)

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Aly, Hery Noer, Munzier, S. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003)

Dadang Hawari. *Our children out future* (Balai Penerbit FKUI, 2007)

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

George Ritzer, Teori Sosiologi dari klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012)

Harahap, Sofyan Syafri. Teori Akuntansi. Edisi Revisi (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

http://menatap-ilmu.blogspot.com.2014 d akses pada tanggal 10 November 2019 pukul 23:48

http:kbbi.web.id/faktor diakses 4 November 2019 pukul 7:57

Kaelan. *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta : Paradigma, 2001)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2008)

Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Nusamedia 2013)

Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Ritzer, George . *Teori Sosiologi dari klasi sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: pustaka pelajar) 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardjoe. *Psikologi Umum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994)

Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993)

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung : Rosda 2012)

Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Windradini, Susilo. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id